2023/2024

KTSP & Kurikulum Operasional
SD Negeri Taroan - Tlanakan

LEMBAR PENGESAHAN

Berdasarkan Hasil Musyawarah Tim Penyusun Kurikulum Operasional SD Negeri Taroan serta memperhatikan pertimbangan dari segenap warga sekolah dan Komite Sekolah, maka dengan ini Kurikulum Operasional SD Negeri Taroan Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan disahkan dan diberlakukan mulai Tahun Pelajaran 2022/2023

Ditetapkan di : Pamekasan
Pada Tanggal : 18 Juli 2023

Ketua Komite Sekolah	Kepala SD Negeri Taroan Kecamatan Tlanakan
KH. RIFA'I	Drs. KHAIRUL IKSAN, M.Pd NIP.19681106 199308 1 002

Mengetahui
Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kabupaten Pamekasan

AKHMAD ZAINI, M.Pd. M.HP
NIP. 19720311 199605 1 001

LEMBAR VALIDASI
PENGAWAS SEKOLAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: **Drs. KUSWADI**
Nip	: 19640414 198303 1 002
Pangkat/Golongan	: Pembina Tingkat I (IV/ b)
Jabatan	: Pengawas Sekolah
Unit Kerja	: Dinas Pendidikan Kabupaten Pamekasan

Setelah diadakan telaah terhadap isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD Negeri Taroan Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan, maka Kurikulum SD Negeri Taroan Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan dinyatakan layak dan bisa digunakan mulai Tahun Pelajaran 2022/2023

Pamekasan, 18 Juli 2023

Pengawas Sekolah
Kec. Palengaaan

Drs. KUSWADI
NIP. **19640414 198303 1 002**

TIM PENYUSUN
KTSP DAN KURIKULUM OPERASIONAL
SDN TAROAN KECAMATAN TLANAKAN
KABUPATEN PAMEKASAN

NO	JABATAN	NAMA	KETERANGAN
1.	Penasehat	**Drs. KUSWADI**	Korwilcam Bidik Tlanakan
2.	Pembina	**Drs. KUSWADI**	Pengawas Sekolah
3.	Ketua	Drs.Khairul Iksan, M.Pd	Kepala Sekolah
4.	Sekretaris	Subandrio, S.Pd.SD	Guru
5.	Anggota	KH. Rifai	Komite Sekolah
6.	Anggota	Rukmaningsih, S.Pd	Guru
7.	Anggota	Abd. Mukti.S.Pd.I	Guru
8.	Anggota	Nur Jamali, S.Pd.SD	Guru
9.	Anggota	Achmad Musaffak.S.Pd.SD	Guru
10.	Anggota	Sulastri Ningsih, S.Pd	Guru

Pamekasan, 18 Juli 2023

Kepala SDN Taroan
Kecamatan Tlanakan

Drs. KHAIRUL IKSAN, M.Pd
NIP.19681106 199308 1 002

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas Rahmat, Hidayah dan Karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan Kurikulum Operasional SD Negeri Taroan Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan Tahun Pelajaran 2022/2023.

Kurikulum Operasional SD Negeri Taroan Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan ini disusun dengan tujuan agar dapat digunakan sebagai dasar, arah dan pedoman pengembangan pembelajaran di SD Negeri Taroan Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan sesuai dengan Visi, Misi dan Tujuan yang telah ditentukan.

Terima kasih kami sampaikan atas dukungan pemikiran dari berbagai pihak yang telah membantu dan memberikan data, informasi yang terkait dengan penyusunan Kurikulum Operasional SD Negeri Taroan Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan Tahun Ajaran 2022/2023, khususnya:

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pamekasan
2. Pengawas Sekolah Pembina Kecamatan Tlanakan
3. Komite SD Negeri Taroan Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan
4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Negeri Taroan Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan

Semoga Allah SWT memberikan Taufik, Hidayah-Nya kepada kita semua yang senantiasa bekerja keras untuk memajukan pendidikan khususnya di SD Negeri Taroan Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan, untuk mewujudkan kompetensi lulusan yang berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, sehat jasmani dan rohani, berilmu, berwawasan luas, cakap, kreatif, mandiri, peduli pada sesama dan lingkungan serta menjadi manusia yang bertanggungjawab.

Kami menyadari bahwa kurikulum ini masih jauh dari sempurna, Kritik dan saran sangat kami harapkan dari semua pihak demi penyempurnaan kurikulum di SD Negeri Taroan Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.

Pamekasan, 18 Juli 2023

Kepala SD Negeri Taroan
Kecamatan Tlanakan

Drs. KHAIRUL IKSAN, M.Pd
NIP.19681106 199308 1 002

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN ii
LEMBAR VALIDASI iii
TIM PENYUSUN KOSP iv
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI vi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Landasan 15
C. Karakteristik Kurikulum 2013 22
D. Tujuan Pengembangan Kurikulum 2013 22
E. Prinsip Pengembangan Kurikulum 2013 25
F. Prinsip penyusunan Kurikulum Operasional 25
G. Prinsip Pembelajaran Kurikulum 2013 26
H. Prinsip Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Operasional 27
BAB II VISI, MISI DAN TUJUAN PENDIDIKAN 29
A. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan Nasional 29
B. Tujuan Standar Kelulusan Pendidikan Dasar 30
C. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan SD Negeri Taroan 30
BAB III STRUKTUR DAN MUATAN KURIKULUM 2013 35
A. Struktur Kurikulum 35
1. Kompetensi Inti 35
2. Mata Pelajaran 37
3. Beban Belajar 39
4. Muatan Pembelajaran 40
5. Kompetensi Dasar 42
B. Muatan Kurikulum 43
C. Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) 45
D. Beban Belajar 49
E. Ketuntasan Belajar 49
F. Penilaian Kenaikan Kelas dan Kelulusan 52
G. Pendidikan Kecakapan Hidup 53
H. Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global 53
I. Gerakan Penumbuhan Budi Pekerti 54
J. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) 56
PENGORGANISASIAN DAN RENCANA PEMBELAJARAN
KURIKULUM MERDEKA 57
A. Pengorganisasian Pembelajaran **57**
1. Alur Penyusunan Rancangan Kurikulum 57
2. Intra Kurikuler 58
3. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila 62
4. Ekstra Kurikuler 64

5. Aktualisasi Budaya Sekolah 66
6. Pengaturan Waktu Belajar 67
7. Kalender Pendidikan 71
B. Rencana Pembelajaran 72
C. Asesmen Capaian Pembelajaran 74
BAB IV **PENDAMPINGAN, EVALUASI DAN PENG. PROFESIONAL** 77
BAB V **PENUTUP** 79
Simpulan 79
Rekomendasi 79
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara[1]. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan 5 unsur pendidikan yang berkualitas, yaitu: 1) ***Peserta didik yang berkualitas***: sehat jasmani dan rohani dan siap untuk berpartisipasi dan belajar, proses belajarnya didukung oleh keluarga dan lingkungannya, 2) ***Lingkungan belajar yang berkualitas***: sehat, aman, protektif dan *gender-sensitive*, dan menyediakan sumber belajar dan fasilitas belajar yang memadai, 3) ***Konten yang berkualitas***: tercermin dalam kurikulum dan materi ajar yang relevan demi tercapainya keterampilan dasar, khususnya di bidang literasi, numerasi dan kecakapan hidup, pengetahuan dalam hal gender, kesehatan, nutrisi, pencegahan HIV/AIDS dan perdamaian, 4) ***Proses pembelajaran yang berkualitas***: guru yang terlatih menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik di dalam kelas yang dikelola dengan baik, penilaian yang baik untuk memfasilitasi belajar dan mengurangi kesenjangan, 5) **Outcomes yang berkualitas**: lulusan yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap, dan terarah pada pencapaian tujuan pendidikan nasional, serta berpartisipasi positif di dalam masyarakat (UNICEF, 2000)[2].

Wadah implementasi dari kelima unsur tersebut di atas terangkum dalam sebuah dokumen yang bernama kurikulum, yang berisi seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu[3]. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, ***yang pertama*** adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, ***yang kedua*** adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Secara umum, konsepsi kurikulum selalu terkait dengan perubahan-perubahan

[1] Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003, BAB 1, Pasal 1, ayat 1
[2] Modul Pengembangan Fungsi Supervisi Akademik dalam Implementasi K13 jenjang SD, hal 15
[3] Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003, BAB 1, Pasal 1, ayat 19

strategis yang terjadi di masyarakat, seperti kepemimpinan, sistem politik, ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, budaya/seni, sistem ekonomi, moralitas/etika, keberagamaan, pertumbuhan penduduk, dan globalisasi. ***Secara teoritik***, kurikulum adalah program pendidikan untuk menyiapkan generasi muda bangsa yang akan berkontribusi setelah mereka menyelesaikan pendidikan dan menjadi anggota masyarakat. ***Sebagai program pendidikan***, kurikulum selalu berakar pada budaya bangsa, berdasarkan kehidupan masa lalu dan masa kini, dan berorientasi kepada prediksi kehidupan masa depan. Karenanya, perubahan kurikulum adalah sesuatu yang tak terelakkan (Taba, 1962; Tyler, 1969; Tanner dan Tanner, 1980; Oliva, 1988; Print, 1993; Wiles and Bondi, 1993; Schubert, 1997; Scchiro, 2008)[4]. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dimaknai bahwa perubahan kurikulum bukan merupakan kegiatan rutin yang mesti dilakukan, tetapi dilakukan jika memang kondisinya menghendaki perubahan karena terdapat ketidakselarasan aspeknya.

Perubahan kurikulum yang berbentuk "Pengembangan kurikulum" pada hakikatnya adalah siklus mulai dari ***ide*** ke dalam desain kurikulum, dari ***desain kurikulum*** ke dokumen kurikulum, dari ***dokumen*** kurikulum ke implementasi, dan dari ***implementasi*** ke hasil dan dampak kurikulum, serta dari ***hasil dan dampak kurikulum*** menjadi ***masukan ke perbaikan ide kurikulum*** yang akan datang. Siklus tersebut berjalan secara terus menerus sesuai dengan tuntutan zaman, kebutuhan peserta didik, kemajuan ilmu pengetahuan dan peradaban bangsa.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 57 tahun 2014, pada lampiran I, dijelaskan, bahwa faktor-faktor pengembangan kurikulum adalah sebagai berikut : a) **Tantangan Internal**, terkait kondisi pendidikan berkaitan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Capaian Pembelajaran yang berisi muatan Kompetensi dan Materi esensial merupakan acuan utama dalam mengembangkan kurikulum, b) **Tantangan Eksternal**, terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional. Arus globalisasi akan menggeser pola hidup masyarakat dari agraris dan perniagaan tradisional menjadi masyarakat industri dan perdagangan modern seperti

[4] Modul BIMTEK Instruktur K13 SD, Materi Umum, Unit I hal 2

dapat terlihat di *World Trade Organization* (WTO), *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) Community, *Asia-Pacific Economic Cooperation* (APEC), dan *ASEAN Free Trade Area* (AFTA). Tantangan eksternal juga terkait dengan pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas teknosains serta mutu, investasi, dan transformasi bidang pendidikan. Keikutsertaan Indonesia di dalam studi International *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) dan *Program for International Student Assessment* (PISA) sejak tahun 1999 juga menunjukkan bahwa capaian anak-anak Indonesia tidak menggembirakan dalam beberapa kali laporan yang dikeluarkan TIMSS dan PISA. Hal ini disebabkan antara lain banyaknya materi uji yang ditanyakan di TIMSS dan PISA tidak terdapat dalam kurikulum Indonesia, c) **Penyempurnaan Pola Pikir**, yang terdiri dari ; 1) Penguatan pola pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari dan gaya belajarnya (*learning style*) untuk memiliki kompetensi yang sama; 2) Penguatan pola pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/media lainnya); 3) Penguatan pola pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet); 4) Penguatan pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan pendekatan pembelajaran saintifik); 5) Penguatan pola belajar sendiri dan kelompok (berbasis tim); 6) Penguatan pembelajaran berbasis multimedia; 7) Penguatan pola pembelajaran berbasis klasikal-massal dengan tetap memperhatikan pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik; 8) Penguatan pola pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*); dan 9) Penguatan pola pembelajaran kritis, d) **Penguatan Tata Kelola Kurikulum**, terdiri dari ; 1) Penguatan tata kerja guru lebih bersifat kolaboratif; 2) Penguatan manajeman sekolah melalui penguatan kemampuan manajemen kepala sekolah sebagai pimpinan kependidikan (*educational leader*); dan 3) Penguatan sarana dan prasarana untuk kepentingan manajemen dan proses pembelajaran, e) **Penguatan Materi**, dilakukan dengan cara pengurangan materi yang tidak relevan serta pendalaman dan perluasan materi yang relevan bagi peserta didik.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 ayat (1) menyatakan, bahwa "Pengembangan Kurikulum dilakukan dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional", dan ayat (2) menyatakan, bahwa "Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan

dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik". Pasal 38 ayat (2) menyatakan bahwa "Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan Komite Sekolah/Madrasah di bawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan.

Sejak keluarnya PP. No. 19 Tahun 2005, pada pasal 17 ayat (1) dan (2), yang terakhir dirubah dengan PP. No. 57 Tahun 2021, pada pasal 38 ayat (2,3,4) dan (5), secara resmi pengembangan kurikulum menjadi tanggung jawab setiap Satuan Pendidikan atau kelompok Satuan Pendidikan. Dengan demikian, tidak lagi dikenal istilah kurikulum nasional yang dulu menjadi tanggung jawab pemerintah pusat. Kemudian, kurikulumnya dikenal dengan istilah "**Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**" disingkat KTSP, adalah **kurikulum operasional** yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan[5]. Dengan demikian, warga sekolah terutama guru diharapkan lebih memahami, mengenal dengan baik dan merasa memiliki kurikulum tersebut.

Pada KTSP yang dikenal dengan sebutan Kurikulum 2013 terdiri atas ; a) ***Kerangka Dasar Kurikulum***, berisi tentang landasan filosofis, sosiologis, psikopedagogis, dan yuridis sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan; b) ***Struktur Kurikulum***, merupakan pengorganisasian Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, muatan pembelajaran, mata pelajaran, dan beban belajar; c) ***Silabus***, dikelompokkan atas silabus mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti; dan silabus tematik terpadu ; dan d) ***Pedoman Mata Pelajaran***, merupakan profil utuh mata pelajaran dan pengembangan muatan mata pelajaran menjadi pembelajaran tematik terpadu yang berisi latar belakang, karateristik mata pelajaran pengertian, prinsip, Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar mata pelajaran, desain pembelajaran, model pembelajaran, penilaian, media dan sumber belajar, dan peran guru sebagai pengembang budaya sekolah. ***dan Pembelajaran Tematik Terpadu***, merupakan muatan pembelajaran dalam mata pelajaran Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang diorganisasikan dalam tema-tema[6].

Kurikulum 2013 sebagaimana dimaksud di atas berorientasi pada ***penguatan karakter siswa*** yang telah diperkuat oleh Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Dengan demikian guru dituntut untuk melakukan penguatan karakter siswa dengan menginternalisasikan nilai-nilai utama PPK

[5] Permendikbud RI Nomor 61 tahun 2014 Pasal 1 ayat 1
[6] Permendikbud nomor 57 tahun 2014 pasal 1 s.d 9

yaitu ***religiusitas***, ***nasionalisme***, ***mandiri***, ***gotong-royang*** dan ***integritas*** dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. ***Nilai Religiusitas***, diantaranya: beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, taat beribadah, bersyukur, berdoa sebelum dan sesudah beraktivitas, dan sebagainya. ***Nilai Nasionalisme***, diantaranya: cinta tanah air, semangat kebangsaan, menghargai kebhinekaan, menghayati lagu nasional dan lagu daerah, cinta produk Indonesia, cinta damai, rela berkorban, taat hukum, dan sebagainya. ***Nilai Kemandirian***, diantaranya: disiplin, percaya diri, rasa ingin tahu, tangguh, bekerja keras, mandiri, kreatif-inovatif, pembelajar sepanjang hayat, dan sebagainya. ***Nilai Gotong Royong***, diantaranya: suka menolong, bekerjasama, peduli sesama, toleransi, peduli lingkungan, kebersihan dan kerapian, kekeluargaan, aktif dalam kegiatan kemasyarakatan, dan sebagainya. ***Nilai Integritas***, diantaranya: jujur, rendah hati, santun, tanggung jawab, keteladanan, komitmen moral, cinta kebenaran, menepati janji, anti korupsi, dan sebagainya. Adapun pengimplementasiannya dilakukan melalui 3 strategi, yaitu ; pendidikan karakter berbasis kelas, pendidikan karakter berbasis budaya sekolah, dan pendidikan karakter berbasis masyarakat sehingga implementasi Kurikulum 2013 menjadi bagian integral dalam penguatan pendidikan karakter, kecakapan literasi, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*high order thinking skills*/HOTS).

Selain itu, untuk membangun generasi emas Indonesia, maka perlu dipersiapkan peserta didik yang memiliki keterampilan Abad 21[7] yaitu kualitas karakter, literasi dasar, dan kompetensi Abad 21, yaitu berpikir kritis dan memecahkan masalah (*critical thinking and problem solving skills*), bekerjasama (*collaboration skills*), kemampuan untuk berkreativitas (*creativities skills*), dan kemampuan untuk berkomunikasi (*commnication skills*), serta keterampilan berfikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills/HOTS*). penguatan pendidikan Karakter merupakan platform pendidikan nasional yang memperkuat Kurikulum 2013.

Selanjutnya, Kurikulum ini disebut "**Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan**" disingkat KOSP, yang digunakan di satuan pendidikan. Ada beberapa acuan penting dalam ***pengembangan dan pengelolaan*** kurikulum ini, yaitu ; 1) untuk pembelajaran dikembangkan dan dikelola oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada struktur kurikulum yang ditetapkan oleh Pemerintah, 2) menunjukkan kesesuaian dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, satuan pendidikan, dan daerah, 3) melibatkan komite sekolah dan masyarakat, 4) mengikuti contoh-contoh kurikulum operasional

[7] Lampiran Permendikbud nomor 21 tahun 2016

sekolah yang telah disediakan Pemerintah yang dapat dimodifikasi, dijadikan contoh, atau rujukan, 5) Komponen kurikulum operasional ini terdiri atas karakteristik satuan pendidikan, visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan, pengorganisasian pembelajaran, dan perencanaan pembelajaran, 6) untuk dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran ***ruang lingkup kelas***, satuan pendidikan dapat menggunakan, memodifikasi, atau mengadaptasi contoh modul ajar yang disediakan Pemerintah, dan cukup melampirkan beberapa contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)/modul ajar atau bentuk rencana kegiatan yang mewakili inti dari rangkaian pembelajaran pada bagian Lampiran, 7) Satuan pendidikan memiliki keleluasaan untuk menentukan format dan sistematika penyusunan kurikulum operasional satuan pendidikan [8].

Kurikulum sebagaimana dimaksud di atas ***menjadikan Profil Pelajar Pancasila sebagai referensi utama*** yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Profil pelajar Pancasila harus dapat dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan karena perannya yang penting. Profil ini perlu sederhana dan mudah diingat dan dijalankan baik oleh pendidik maupun oleh pelajar agar dapat dihidupkan dalam kegiatan sehari-hari. Berdasarkan pertimbangan tersebut, profil pelajar Pancasila dibangun atas enam dimensi, yaitu: ***1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia***. Dimensi ini berkaitan erat dengan ajaran islam, yakni QS.Al-Á'rof 96 dan Hadits Nabi SAW;

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿الأعراف: ٩٦﴾

Artinya: Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri **beriman dan bertakwa**, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya. (7: 96)

1987 – حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ، عَنْ مَيْمُونِ بْنِ أَبِي شَبِيبٍ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

[8] Kepmendikbudristek RI No.56/M/2022 diubah dengan No.262/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran Halaman 77

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ، وَأَتْبِعِ السَّيِّئَةَ الحَسَنَةَ تَمْحُهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ»

[ص:356][9]

Artinya : Muhammad bin Bassar mengabarkan kepada kami, Dia Berkata,"Abdurrahman bin Mahdi mengabarkan kepada kami, Dia berkata, Sufyan mengabarkan kepada kami, dari Habib bin abi tsabit, dari Maimun bin abi Syabib, dari Abi Dzar, Dia berkata, Rosulullah SAW bersabda,"Bertaqwalah kepada Allah dimanapun kamu berada, dan ikutilah keburukan itu dengan kebaikan, niscaya kebaikan akan menghapus keburukan, dan bergaullah dengan sesama manusia dengan **ahlak yang baik**.

Dimensi ini memiliki 5 elemen kunci, yaitu (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara,

2) berkebinekaan global. Dimensi ini berkaitan dengan ajaran islam QS. Al-Hujurat 13 ;

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُم مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِندَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿الحجرات: ١٣﴾

Artinya : Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku **supaya kamu saling kenal-mengenal**. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (49: 13)

Elemen kunci dari dimensi ini meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.

3) bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Dimensi ini berkaitan dengan ajaran islam, yakni QS. Al-Maidah ayat 2 dan QS.Shod ayat 24;

[9] الراوي : **أبو ذر الغفاري** | المحدث : **الألباني** | المصدر : **صحيح الترغيب** | الصفحة أو الرقم | **2655** : خلاصة حكم المحدث : **حسن لغيره** | التخريج : **أخرجه الترمذي (1987)، وأحمد (21392)**

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿المائدة: ٢﴾

Artinya : Dan **tolong-menolonglah** kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan **jangan tolong-menolong** dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (5: 2)

وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ﴿ص: ٢٤﴾

Artinya : Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan amat sedikitlah mereka ini" (38: 24)

Elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi,

4) mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya.Dimensi ini berkaitan dengan ajaran islam QS.Ar-Ro'du ayat 11 dan Hadits Nabi SAW ;

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ [١٣:١١]

Artinya : Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

2074 - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ عُقَيْلٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ أَبِي عُبَيْدٍ، مَوْلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَأَنْ يَحْتَطِبَ أَحَدُكُمْ حُزْمَةً عَلَى ظَهْرِهِ، خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ أَحَدًا، فَيُعْطِيَهُ أَوْ يَمْنَعَهُ»[10]

Artinya : Yahya bin Bukair mengabarkan kepada kami, Al-Laits mengabarkan kepada kami, dari Úqail, dari Ibn Syihab, dari Abu Ubaid, hamba

[10] الراوي : **أبو هريرة** | المحدث : **البخاري** | المصدر : **صحيح البخاري** | الصفحة أو الرقم | **2374** : خلاصة حكم المحدث] : **صحيح** | [التخريج :أخرجه البخاري (2374)، ومسلم (1042)

Abdurrahman bin Auf, Ia mendengar Abu Hurairoh berkata, “Rosulullah SAW bersabda, “Sungguh, pikulan seikat kayu bakar di atas punggung salah seorang kamu (lantas dijual) lebih baik daripada ia meminta-minta kepada orang lain, entah ia diberi atau tidak diberi”.

Elemen kunci dari dimensi Mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri,

5) bernalar kritis, yaitu Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Dimensi ini berkaitan dengan ajaran islam, yakni QS. Al-Imron ayat 190-191 dan Al-Árof ayat 179 ;

إِنَّ فِي خَلْقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَٱخْتِلَٰفِ ٱلَّيْلِ وَٱلنَّهَارِ لَءَايَٰتٍ لِّأُو۟لِى ٱلْأَلْبَٰبِ (190) ٱلَّذِينَ يَذْكُرُونَ ٱللَّهَ قِيَٰمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَٰذَا بَٰطِلًا سُبْحَٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ (191)

Artinya : Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal (190) (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka **memikirkan** tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.(191) (QS.Al-Imron)

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَّا يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ آذَانٌ لَّا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَٰئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ أُولَٰئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ ﴿الأعراف: ١٧٩﴾

Artinya : Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai. (7: 179)

Elemen dari dimensi bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses

informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir dalammengambilan keputusan, dan

6) kreatif, yaitu mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Dimensi ini berkaitan dengan ajaran islam, yakni QS. Al-Maidah ayat 48 dan Hadits Nabi SAW ;

لِكُلٍّ جَعَلْنَا مِنكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَٰكِن لِّيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿المائدة: ٤٨﴾

Artinya : Untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka **berlomba-lombalah berbuat kebajikan**. Hanya kepada Allah-lah tempat kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu, (5: 48)

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ[11]

Artinya : Manusia yang terbaik adalah **yang paling bermanfaat** bagi manusia lainnya (orang lain).

Elemen kunci dari dimensi kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencarialternatif solusi permasalahan [12].

Keenam dimensi profil pelajar Pancasila perlu dilihat secara utuh sebagai satu kesatuan agar setiap individu dapat menjadi ***pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila***. Pendidik perlu mengembangkan keenam dimensi tersebut secara menyeluruh sejak pendidikan anak usia dini. Selain itu, untuk membantu pemahaman yang lebih menyeluruh tentang dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila, maka setiap dimensi dijelaskan maknanya dan diurutkan perkembangannya sesuai dengan tahap perkembangan psikologis dan kognitif anak dan remaja usia sekolah. Selanjutnya, setiap dimensi profil pelajar Pancasila terdiri dari

[11] الراوي : **جابر بن عبدالله** | المحدث : **الألباني** | المصدر : **بداية السول** | الصفحة أو الرقم | **44** : خلاصة حكم المحدث : **حسن** | التخريج :أخرجه ابن حبان في ((المجروحين)) (1/2)، والقضاعي في ((مسند الشهاب)) (1234) واللفظ لهما، والطبراني في ((المعجم الأوسط)) (5787) مطولاً.

[12] Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemendikbud Ristek No 009 Th 2022 hal 4-18

beberapa elemen dan sebagian elemen dijelaskan lebih konkrit menjadi subelemen.

Sebagai implementasi dari paparan diatas, maka SD Negeri Taro'an 1 Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan telah membentuk ***Tim Pengembang Kurikulum*** yang terdiri dari unsur sekolah dan komite sekolah dibawah koordinasi dan supervisi Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Pamekasan dan dengan bimbingan nara sumber dari Tim Bimbingan Teknis Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dasar Kabupaten Pamekasan. Dalam mengembangkan kurikulum, TIM tersebut selalu memperhatikan ***acuan konseptual***, ***prinsip pengembangan***, *dan* ***prosedur operasional*** sebagai perwujudan dari kurikulum operasional di SD Negeri Taro'an 1.

Kurikulum ini merupakan sebuah dokumen atau panduan yang akan diimplementasikan dalam proses pembelajaran, di dalam kelas maupun diluar kelas, sehingga pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien yang mampu membangkitkan aktivitas, dan kreatifitas peserta didik. Dalam hal ini, para pelaksana kurikulum dituntut untuk melaksanakannya sesuai dengan karakteristik SD Negeri Taro'an 1 Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan. **Berdasarkan Rapor Pendidikan**, ada beberapa hal yang perlu dijelaskan tentang karakteristik SD Negeri Taro'an 1. **Pertama** tentang kekuatan/ kelebihan yang dimiliki, yakni ; 1) ***Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi Mahir***, Peserta didik mampu mengintegrasikan beberapa informasi lintas teks; mengevaluasi isi, kualitas, cara penulisan suatu teks, dan bersikap reflektif terhadap isi teks, 2) ***Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi Cakap***, Peserta didik mampu membuat interpretasi dari informasi implisit yang ada dalam teks; mampu membuat simpulan dari hasil integrasi beberapa informasi dalam suatu teks, 3) ***Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi Dasar***, Peserta didik mampu menemukan dan mengambil informasi eksplisit yang ada dalam teks serta membuat interpretasi sederhana, 4) ***Proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi Mahir***, Peserta didik mampu bernalar untuk menyelesaikan masalah kompleks serta nonrutin berdasarkan konsep matematika yang dimilikinya, 5) **Proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi Cakap**, Peserta didik mampu mengaplikasikan pengetahuan matematika yang dimiliki dalam konteks yang lebih beragam, 6) ***Proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi Dasar***, Peserta didik memiliki keterampilan dasar matematika: komputasi dasar dalam bentuk persamaan langsung, konsep dasar terkait geometri dan statistika, serta menyelesaikan masalah matematika sederhana yang rutin, 7) ***Karakter***, Peserta didik terbiasa

menerapkan nilai-nilai karakter pelajar pancasila yang berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis serta berkebinekaan global dalam kehidupan sehari hari, 8) ***Beriman, Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia***, Peserta didik memiliki kesadaran akan pentingnya berakhlak baik pada sesama manusia, alam, dan negara, serta sudah menerapkannya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari, 9) **Gotong Royong**, Peserta didik memiliki kesediaan dan kemauan berkontribusi dalam kegiatan yang bertujuan memperbaiki kondisi lingkungan fisik dan sosial, serta sudah diimplementasikan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari, 10) ***Kreativitas***, Peserta didik telah mengimplementasikan dan menggerakkan aktivitas terkait kegiatan yang menghasilkan pemikiran, gagasan, serta karya yang baru dan berbeda secara rutin serta konsisten, 11) ***Nalar Kritis***, Peserta didik secara rutin dan konsisten telah menelusuri, menganalisis, dan mengevaluasi informasi, serta bertanggung jawab terhadap keputusan yang dibuat, 12) ***Kebinekaan global***, Peserta didik memiliki ketertarikan terhadap keragaman di berbagai negara serta memiliki kepedulian terhadap isu-isu global, dan sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 13) ***Kemandirian***, Peserta didik secara rutin dan konsisten mampu mengelola pikiran, perasaan, dan tindakan untuk mencapai tujuan belajar, 14) ***Proporsi GTK bersertifikat***, Satuan Pendidikan dengan proporsi guru bersertifikat pendidik cukup, 15) ***Nilai uji kompetensi guru***, Rata-rata nilai uji kompetensi guru dalam hal kompetensi profesional cukup, 16) ***Pengalaman pelatihan GTK***, Satuan Pendidikan sedang merintis dalam keikutsertaan guru dalam pelatihan, 17) ***Dukungan afektif***, Dukungan afektif berupa perhatian, kepedulian dan umpan balik untuk meningkatkan ekspektasi akademik, diberikan guru sesuai hasil pemetaan kebutuhan peserta didik, 18) ***Refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru***, Guru aktif meningkatkan kualitas pembelajaran setelah melakukan refleksi pembelajaran yang telah lewat, mengeksplorasi referensi pengajaran baru, dan berinovasi menghadirkan pembelajaran yang memantik keterlibatan peserta didik, 19) ***Belajar tentang pembelajaran***, Guru sudah aktif mencari referensi pengajaran melalui buku, seminar, diskusi, praktik baik guru lain, dll untuk meningkatkan kualitas pengajaran, 20) ***Refleksi atas praktik mengajar***, Proses refleksi untuk peningkatan kualitas yang dilakukan, tidak terbatas ketika terjadi permasalahan, namun, belum dilakukan secara rutin dan konsisten, 21) ***Dukungan untuk refleksi guru***, Sekolah sudah memiliki program, sistem insentif, dan sumber daya yang mulai mendukung guru untuk melakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran, 22) ***Penerapan praktik inovatif***, Guru terbiasa mencari cara, sumber, dan strategi pengajaran baru dalam

rangka melakukan inovasi pembelajaran untuk meningkatkan ketertarikan, keterlibatan, dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, 23) ***Komitmen kebangsaan***, Satuan Pendidikan mengetahui lemahnya komitmen kebangsaan dan menindak pelanggaran tersebut dengan cara-cara yang demokratis, seperti bertukar pikiran satu sama lain, 24) ***Sikap Inklusif***, Satuan pendidikan mendukung dan mengakomodir sebagian peserta didik untuk mendapatkan pengalaman belajar yang berkualitas, 25) ***Iklim Kesetaraan Gender***, Satuan pendidikan mendukung kesetaraan hak-hak sipil antar kelompok gender. Dukungan tersebut seringkali didasari oleh alasan pragmatis dan cenderung bersifat pasif***, 26) Partisipasi warga sekolah***, Satuan pendidikan melibatkan orang tua dan peserta didik dalam beberapa kegiatan di satuan pendidikan khususnya berupa kegiatan akademik dan atau non-akademik. **Kedua** tentang kelemahan/ kekurangan yang dimiliki, yakni ; 1) ***Kemampuan literasi***, Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi beragam jenis teks (teks informasional dan teks fiksi) masih kurang dari 50%, 2) ***Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi Perlu Intervensi Khusus***, Peserta didik belum mampu menemukan dan mengambil informasi eksplisit yang ada dalam teks ataupun membuat interpretasi sederhana, 3) ***Kemampuan numerasi***, Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan masih kurang dari 50%, 4) ***Proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi Perlu Intervensi Khusus***, Peserta didik hanya memiliki pengetahuan matematika yang terbatas (penguasaan konsep yang parsial dan keterampilan komputasi yang terbatas), 5) ***Proporsi GTK penggerak***, Satuan Pendidikan belum menjadi sasaran program guru penggerak, 6) ***Pemenuhan kebutuhan Guru***, Jumlah formasi guru ASN yang diajukan dibagi jumlah formasi guru ASN yang dibutuhkan berdasarkan data dari Kemendikbud masih kurang, 7) ***Nilai uji kompetensi guru***, Rata-rata nilai uji kompetensi guru dalam hal kompetensi paedagogik kurang, 8) ***Kualitas pembelajaran***, Rata-rata nilai untuk kualitas pembelajaran, manajemen kelas, dukungan afektif, aktvitasi kognitif, Pembelajaran praktik vs teori, dan pembelajaran Jarak Jauh di survei lingkungan belajar masih kurang, 9) ***Manajemen kelas***, Suasana kelas belum kondusif untuk melangsungkan pembelajaran dan hanya sebagian kecil guru yang berupaya aktif untuk melibatkan peserta didik dalam pengelolaan kelas, 10) ***Aktivasi kognitif***, Aktivasi kognitif dalam proses pembelajaran berupa menciptakan iklim pembelajaran terbuka dengan memberikan instruksi, panduan dan aktivitas yang interaktif pada pembelajaran literasi dan numerasi yang dipraktekkan oleh guru masih bersifat pasif,

11) ***Kepemimpinan instruksional***, Kepemimpinan instruksional belum mengacu pada visi misi sekolah, belum mendorong perencanaan, praktik dan asesmen pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan hasil belajar peserta didik dan belum mengembangkan program, sistem insentif dan sumber daya yang mendukung guru melakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran, 12) ***Visi-misi sekolah***, Visi-misi sekolah tidak menjadi acuan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program kerja sekolah serta tidak dikomunikasikan kepada warga sekolah, 13) ***Pengelolaan kurikulum sekolah***, Perencanaan pembelajaran, praktik pembelajaran, dan praktik asesmen di satuan pendidikan belum berorientasi pada peningkatan hasil belajar peserta didik, 14) ***Iklim keamanan sekolah***, Satuan pendidikan belum mendukung terciptanya iklim keamanan dalam aspek kesejahteraan psikologis, perundungan, hukuman fisik, kekerasan seksual, dan penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, satuan pendidikan harus melakukan intervensi dengan memberikan pengetahuan dan kapasitas kepala sekolah dan guru untuk mendukung terciptanya iklim keamanan di lingkungan sekolah, 15) ***Kesejahteraan psikologis murid***, Peserta didik belum merasa aman dan nyaman ketika berada di lingkungan satuan pendidikan, 16) ***Kesejahteraan psikologis guru***, Guru masih belum sepenuhnya merasa sebagai bagian dari satuan pendidikan sehingga mereka menikmati perannya sebagai seorang pendidik hanya pada situasi tertentu saja, 17) ***Perundungan***, Di satuan pendidikan kasus perundungan sering terjadi karena kepala sekolah dan guru masih menilai perundungan sebagai hal yang wajar. Satuan pendidikan harus melakukan intervensi pencegahan dan penanganan perundungan pada peserta didik, 18) ***Hukuman fisik***, Di satuan pendidikan kasus hukuman fisik sering terjadi karena kepala sekolah dan guru masih menilai hukuman fisik sebagai hal yang wajar. Satuan pendidikan harus melakukan intervensi pencegahan dan penanganan hukuman fisik pada peserta didik, 19) ***Iklim Kebinnekaan***, Satuan pendidikan mulai mengembangkan suasana proses pembelajaran yang menjunjung tinggi toleransi agama/kepercayaan dan budaya; mendapatkan pengalaman belajar yang berkualitas; mendukung kesetaraan agama/kepercayaan, budaya, dan gender; memperkuat nasionalisme, 20) ***Toleransi agama dan budaya***, Satuan pendidikan mengakui adanya keragaman agama/kepercayaan dan budaya, tetapi tidak sepenuhnya menerima keragaman tersebut, 21) ***Dukungan atas kesetaraan agama dan budaya***, Satuan pendidikan mendukung kesetaraan hak-hak sipil antara kelompok agama/kepercayaan dan budaya mayoritas dan minoritas. Akan tetapi, dukungan tersebut sering kali didasari alasan pragmatis dan cenderung bersikap pasif, 22) ***Iklim Inklusivitas***, Satuan pendidikan belum mampu menghadirkan suasana proses pembelajaran yang menyediakan

layanan yang ramah bagi peserta didik dengan disabilitas dan cerdas berbakat istimewa, 23) ***Layanan disabilitas***, Satuan pendidikan membutuhkan pengetahuan, sikap yang tepat, dan kemampuan untuk melaksanakan praktik pembelajaran khusus bagi peserta didik dengan disabilitas, 24) ***Layanan sekolah untuk murid cerdas dan bakat istimewa***, Satuan pendidikan membutuhkan pengetahuan, sikap yang tepat, dan kemampuan untuk melaksanakan praktik pembelajaran khusus bagi peserta didik dengan kecerdasan dan bakat istimewa.

Oleh karena itu, Para pendidik di SD Negeri Taro'an 1 diharapkan memahami betul tentang karakteristik sekolah sebagaimana tersebut di atas dan mampu mengimplementasikan suasana pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik, sehingga terciptalah Pelajar Indonesia yang diharapkan memiliki kompetensi untuk menjadi warga negara yang demokratis serta menjadi manusia unggul dan produktif di Abad ke-21.

B. Landasan - landasan

1. Landasan Filosofis

Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai kurikulum, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam di sekitarnya.

Pada dasarnya tidak ada satupun filosofi pendidikan yang dapat digunakan secara spesifik untuk pengembangan kurikulum yang dapat menghasilkan manusia yang berkualitas.

Kurikulum 2013 dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut [13];

1.1 Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Pandangan ini menjadikan Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam, diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan masa depan selalu menjadi kepedulian kurikulum, hal ini

[13] Lampiran Permendikbud nomor 57 tahun 2014 hal 3 dan 4

mengandung makna bahwa kurikulum adalah rancangan pendidikan untuk mempersiapkan kehidupan generasi muda bangsa. Dengan demikian, tugas mempersiapkan generasi muda bangsa menjadi tugas utama suatu kurikulum. Untuk mempersiapkan kehidupan masa kini dan masa depan peserta didik, Kurikulum 2013 mengembangkan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan luas bagi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan di masa kini dan masa depan, dan pada waktu bersamaan tetap mengembangkan kemampuan mereka sebagai pewaris budaya bangsa dan orang yang peduli terhadap permasalahan masyarakat dan bangsa masa kini.

1.2 Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Menurut pandangan filosofi ini, prestasi bangsa di berbagai bidang kehidupan di masa lampau adalah sesuatu yang harus termuat dalam isi kurikulum untuk dipelajari peserta didik. Proses pendidikan adalah suatu proses yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi kemampuan berpikir rasional dan kecemerlangan akademik dengan memberikan makna terhadap apa yang dilihat, didengar, dibaca, dipelajari dari warisan budaya berdasarkan makna yang ditentukan oleh lensa budayanya dan sesuai dengan tingkat kematangan psikologis serta kematangan fisik peserta didik. Selain mengembangkan kemampuan berpikir rasional dan cemerlang dalam akademik, Kurikulum 2013 memposisikan keunggulan budaya tersebut dipelajari untuk menimbulkan rasa bangga, diaplikasikan dan dimanifestasikan dalam kehidupan pribadi, dalam interaksi sosial di masyarakat sekitarnya, dan dalam kehidupan berbangsa masa kini.

1.3 Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu. Filosofi ini menentukan bahwa isi kurikulum adalah disiplin ilmu dan pembelajaran adalah pembelajaran disiplin ilmu (*essentialism*). Filosofi ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kecemerlangan akademik.

1.4 Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun

kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik (*experimentalism and social reconstructivism*). Dengan filosofi ini, Kurikulum 2013 bermaksud untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan dalam berpikir reflektif bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat, dan untuk membangun kehidupan masyarakat demokratis yang lebih baik.

Adapun Kurikulum Merdeka, sampai saat ini, sering dikaitkan dengan konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara. Ki Hadjar Dewantara memiliki konsep tentang pendidikan yang didasarkan pada asas kemerdekaan yang memiliki arti bahwa manusia diberi kebebasan dari Tuhan yang Maha Esa untuk mengatur kehidupannya dengan tetap sejalan dengan aturan yang ada di masyarakat. Tujuan pendidikan adalah kesempurnaan hidup manusia sehingga dapat memenuhi segala keperluan lahir dan batin yang diperoleh dari kodrat alam (Dewantara, 2009). Maksud pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara, yaitu mendapatkan kemajuan lahir dan batin. *Pertama*, tentang tujuan pendidikan disebutkan tentang kepuasan atau ketentraman lahir dan batin, atau juga dapat diterjemahkan sebagai bahagia, atau rahayu, yaitu kondisi seseorang dalam keadaan senang dalam hidup batin, sehingga dapat dipahami jika pendidikan merupakan cara untuk mendapatkan kemerdekaan jiwa (Dewantara, 2009). Menurut Ki Hadjar Dewantara, pendidikan merupakan salah satu usaha pokok untuk memberikan nilai-nilai kebatinan yang ada dalam hidup rakyat yang berkebudayaan kepada tiap-tiap turunan baru (penyerahan kultur), tidak hanya berupa "pemeliharaan" akan tetapi juga dengan maksud "memajukan" serta "memperkembangkan" kebudayaan, menuju ke arah keseluruhan hidup kemanusiaan (Dewantara, 2011). Kebudayaan yang dimaksud adalah kebudayaan bangsa sendiri mulai dari Taman Indria, anak-anak diajarkan membuat pekerjaan tangan, misalnya: topi (makuto), wayang, bungkus ketupat, atau barang-barang hiasan dengan bahan dari rumput atau lidi, bunga dan sebagainya. Hal ini dimaksudkan agar anak jangan sampai hidup terpisah dengan masyarakatnya (Dewantara, 2011).

Sejalan dengan hal tersebut, Ki Hadjar Dewantara juga mengungkapkan mengenai pengertian pendidikan yang umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin dan karakter), pikiran (*intellect*), dan tubuh anak; dalam pengertian Taman Siswa tidak boleh dipisah- pisahkan bagian-bagian itu agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup, yakni kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan dunianya" (Taman Siswa dalam Mudana,

2019). Pendidikan yang dimaksud oleh Ki Hadjar Dewantara, yakni mempertimbangkan keseimbangan cipta, rasa, dan karsa tidak hanya sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, namun sekaligus proses transformasi nilai. Sehingga dengan kata lain, pendidikan diharapkan mampu membentuk karakater manusia menjadi manusia yang seutuhnya. Dalam hal lain, karakter memiliki istilah sederhana dalam pendidikan budi pekerti, kata karakter berasal dari bahasa inggris character yang artinya watak. Ki Hadjar Dewantara telah jauh berpikir dalam masalah pendidikan karakter, mengasah kecerdasan budi sungguh baik karena dapat membangun budi pekerti yang baik dan kokoh, hingga dapat mewujudkan kepribadian (*persoonlijkhheid*) dan karakter (jiwa yang berasas hukum kebatinan). Jika itu terjadi, orang akan senantiasa dapat mengalahkan nafsu dan tabiat-tabiatnya yang asli, seperti bengis, murka, pemarah, kikir, keras, dan lain-lain (Taman Siswa.1977 dalam Mudana, 2019).

Ki Hadjar Dewantara memiliki strategi pengembangan pendidikan diantaranya ***pertama***, pandangan mengenai jiwa merdeka yang harus ditanamkan pada generasi penerus karena hanya mereka yang berjiwa merdeka yang dapat melanjutkan perjuang dan mempertahankan kemerdekaan bangsa Indonesia sehingga dibutuhkan pendidikan nasional dan pendidikan merdeka pada anak-anak untuk memperjuangkan kemerdekaan nasional, yaitu merdeka secara lahir dan batin (Tauchid, 2011). Dapat dipahami bahwa merdeka berarati sanggup dan kuat untuk berdiri sendiri. ***Kedua***, pendidikan merupakan suatu usaha untuk memberikan segala kebatinan, yang ada dalam hidup rakyat yang berkebudayaan kepada setiap pencerahan kultur, tidak hanya pemeliharaan akan tetapi juga memajukan serta mengembangkan kebudayaan menuju arah keluhuran hidup kemanusiaan (Dewantara, 2009). ***Ketiga***, pendidikan merupakan sarana dalam mencapai pembaharuan, sehingga harus dipahami bahwa segala kepentingan anak didik mengenai kepentingan pribadi maupun masyarakat jangan sampai meninggalkan kepentingan yang berhubungan dengan kodrat keadaan alam maupun zaman. Dalam melaksanakan pengajaran yang luhur adalah yang terdapat kodrat alam di dalamnya, untuk mengetahui kodrat alam itu seseorang perlu memiliki kebersihan budi, yaitu sikap yang terdapat pada berpikir, halusnya rasa, dan kekuatan kemauan atau keseimbangan antara cipta rasa, dan karsa (Dewantara, 2009).

Seorang pendidik juga diharapkan mampu mendidik peserta didik dengan memegang semboyan dari Ki Hadjar Dewantara yakni, *ing ngarsa sung tuladha* (dimuka memberi contoh), *ing madya mangun karsa* (di tengah membangun cita-cita),

tut wuri handayani (mengikuti dan mendukungnya) (Haidar Musyafa, 2015). Hal yang paling utama dalam mendidik, yakni adanya pemahaman yang sama antara guru dan pendidik, sehingga mendidik bersifat "humanisasi", yaitu mendidik merupakan sebuah proses memanusiakan manusia, dengan adanya sistem pendidikan diharapkan mampu mengangkat derajat hidup menuju perubahan yang lebih baik (Sugiarta, 2019). Selain hal tersebut, Ki Hadjar Dewantara memiliki dua pandangan tentang pendidikan. ***pertama***, tri pusat pendidikan, yang mengatakan bahwa pendidikan yang diterima oleh peserta didik terjadi dalam tiga ruang lingkup, yakni: lingkungan keluarga, lingkungan perguruan, dan lingkungan masyarakat. Ketiga, lingkungan tersebut memiliki pengaruh edukatif dalam pembentukan kepribadian peserta didik. ***Kedua***, sistem *among*, yaitu suatu sistem pendidikan yang berjiwa kekeluargaan bersendikan kodrat alam dan kemerdekaan. Sistem *among* menurut cara berlakunya disebut sistem "Tut Wuri Handayani" (Widodo, 2017) [14].

Dengan demikian, Kurikulum Merdeka menggunakan Pandangan Ki Hajar Dewantoro sebagai filosofi dalam mengembangkan kehidupan individu peserta didik dalam beragama, seni, kreativitas, berkomunikasi, nilai dan berbagai dimensi inteligensi yang sesuai dengan diri seorang peserta didik dan diperlukan masyarakat, bangsa dan umat manusia.

2. Landasan Sosiologis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas dasar adanya kebutuhan akan perubahan rancangan dan proses pendidikan dalam rangka memenuhi dinamika kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara, sebagaimana termaktub dalam tujuan pendidikan nasional. Dewasa ini perkembangan pendidikan di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Perubahan ini dimungkinkan karena berkembangnya tuntutan baru dalam masyarakat, dunia kerja, dan dunia ilmu pengetahuan yang berimplikasi pada tuntutan perubahan kurikulum secara terus menerus. Hal itu dimaksudkan agar pendidikan selalu dapat menjawab tuntutan perubahan sesuai dengan jamannya. Dengan demikian keluaran pendidikan akan mampu memberikan kontribusi secara optimal dalam upaya membangun masyarakat berbasis pengetahuan *(knowledge-based society[15]).*

3. Landasan Psikopedagogis

[14] Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara danRelevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter (**Jurnal Filsafat Indonesia**, Vol 3 No 3 Tahun 2020)
[15] Lampiran Permendikbud nomor 57 tahun 2014 hal 5

Kurikulum 2013 dimaksudkan untuk memenuhi tuntutan perwujudan konsepsi pendidikan yang bersumbu pada perkembangan peserta didik beserta konteks kehidupannya sebagaimana dimaknai dalam konsepsi pedagogik transformatif. Konsepsi ini menuntut bahwa kurikulum harus didudukkan sebagai wahana pendewasaan peserta didik sesuai dengan perkembangan psikologisnya dan mendapatkan perlakuan pedagogis sesuai dengan konteks lingkungan dan jamannya. Kebutuhan ini terutama menjadi prioritas dalam merancang kurikulum untuk jenjang pendidikan dasar khususnya SD. Oleh karena itu pendidikan di SD yang selama ini sangat menonjolkan kurikulum dan pembelajaran berbasis mata pelajaran, perlu dikembangkan menjadi kurikulum yang bersifat tematik-terpadu. Konsep kurikulum tematik-terpadu mencerminkan pertimbangan psikopedagogis anak usia sekolah yang sangat memerlukan penanganan kurikuler yang sesuai dengan perkembangannya[16].

4. Landasan Teoritis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori "pendidikan berdasarkan standar" (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). ***Pendidikan berdasarkan standar*** menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warganegara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak.

Kurikulum 2013 menganut: (1) pembelajaan yang dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat; dan (2) pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned-curriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum[17].

5. Landasan Yuridis Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka

a) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
b) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
c) PP No.19 Tahun 2005 dirubah dengan PP No. 32 Tahun 2013, PP No.13 Tahun

[16] Lampiran Permendikbud nomor 57 tahun 2014 hal 5
[17] Lampiran Permendikbud nomor 57 tahun 2014 hal 5

2015, PP No 57 Tahun 2021, dan terakhir dirubah lagi dengan PP No 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan.

d) Permendikbud N0. 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum SD;

e) Permendikbud No. 61 Tahun 2014 tentang KTSP;

f) Permendikbud No.20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan;

g) Permendikbud No.21 Tahun 2016 tentang Standar Isi;

h) Permendikbud No.22 Tahun 2016 tentang Standar Proses;

i) Permendikbud No.23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian;

j) Permendikbud No.24 Tahun 2016 tentang KI dan KD;

k) Permendikbud No. 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Oleh Pendidik di Dikdasmen;

l) Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia nomor 56/M/2022 yang dirubah dengan nomor 262/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran

m) Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 008/H/Kr/2022 yang dirubah dengan Nomor 33/H/Kr/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka

n) Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022 Tentang Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka

o) SE Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 2774/H.H1/KR.00.01/2022 Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Secara Mandiri Tahun Ajaran 2022/2023,

p) Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah

q) Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah

r) Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah

s) Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2022 Tentang Standar Penilaian Pada Pendidikan Anak

Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah

t) Permendikbud No. 62 Tahun 2014 tentang Ekstrakurikuler;

u) Peremendikbud No. 63 Tahun 2014 tentang Kepramukaan;

v) Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti;

w) Pergub Jawa Timur Nomer 19 Tahun 2014 tentang Mata Pelajaran Bahasa Daerah Sebagai Muatan Lokal Wajib Di Sekolah/Madrasah

x) Capaian Pembelajaran bahasa daerah (bahasa Jawa dan bahasa Madura) di Provinsi Jawa Timur Pada Tanggal 15 Juli 2022.

y) Surat Edaran Gubernur Jawa Timur No. 420/0006752/2015 tgl 27 Mei 2015 tentang Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Madura sebagai Muatan Lokal Wajib Provinsi Jawa Timur;

z) Permendikbud No. 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah;

aa) Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 tentang Guru yang dirubah dengan PP No. 19 Tahun 2017 Pasal 52 tentang Beban Kerja Guru dan PP No. 15 Tahun 2018 Pasal 3 tentang Pelaksanaan beban kerja selama 37,5 jam kerja efektif..

bb) Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur Nomor 188.4/3071/101.1/2023 Tentang Kalender Pendidikan Bagi Satuan Pendidikan di Provinsi Jawa Timur Tahun Pelajaran 2023/2024

cc) Keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pamekasan Nomor 420/2162.2/432.301/2023 Tentang Kalender Pendidikan Jenjang PAUD, SD Dan SMP Kabupaten Pamekasan Tahun Pelajaran 2023/2024

C. Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut[18]:

1. Mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
2. Menempatkan sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar agar peserta didik mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
3. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
4. Mengembangkan kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran;
5. Mengembangkan Kompetensi Inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) Kompetensi Dasar. Semua Kompetensi Dasar dan proses pembelajaran

[18] Lampiran Permendikbud nomor 57 tahun 2014 hal 3

dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam Kompetensi Inti;

6. Mengembangkan Kompetensi Dasar berdasar pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar-mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertical).

D. Tujuan Pengembangan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia[19].

Pengembangan kurikulum bertujuan memberikan keleluasaan dan kewenangan sekolah dalam mengembangkan serta melaksanakan subtansi kurikulum yang disesuaikan dengan kekhasan, kondisi dan potensi peserta didik, satuan pendidikan dan lingkungan daerah.

Kurikulum SDN Taro'an 1 Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan disusun dengan mengacu pada acuan konseptual kurikulum 2013[20] yang bertujuan:

1. Menjadikan kurikulum yang dapat meningkatkan iman, takwa, dan akhlak mulia melalui semua mata pelajaran yang diajarkan.
2. Mengembangkan daya upaya untuk memelihara dan meningkatkan toleransi dan kerukunan interumat dan antarumat beragama .
3. Menumbuhkembangkan karakter dan wawasan serta sikap kebangsaan peserta didik yang menjadi landasan penting bagi upaya memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka NKRI.
4. Meningkatkan Potensi, Kecerdasan, Bakat, dan Minat sesuai dengan Tingkat Perkembangan dan Kemampuan Peserta Didik
5. Meningkatkan harkat dan martabat peserta didik, khususnya pada aspek potensi diri (sikap, pengetahuan, dan keterampilan), bakat, minat, serta tingkat perkembangan kecerdasan; intelektual, emosional, sosial, spritual, dan kinestetik peserta didik.
6. Mengarahkan peserta didik kepada pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang holistik dan berkeadilan dengan memperhatikan kesetaraan warga negara dalam memperoleh pendidikan bermutu.

[19] Lampiran Permendikbud nomor 57 tahun 2014 hal 3
[20] Lampiran Permendikbud nomor 61 tahun 2014 hal 8 dan 9.

7. Memenuhi Kebutuhan Kompetensi Masa Depan peserta didik yang diperlukan, antara lain berpikir kritis dan membuat keputusan, memecahkan masalah yang kompleks secara lintas bidang keilmuan, berpikir kreatif dan kewirausahaan, berkomunikasi dan berkolaborasi, menggunakan pengetahuan kesempatan secara inovatif, mengelola keuangan, kesehatan, dan tanggung jawab sebagai warga negara.
8. Memenuhi Kegiatan pembelajaran yang dapat mendukung tumbuh kembangnya pribadi peserta didik yang berjiwa kewirausahaan dan mempunyai kecakapan hidup serta membekali peserta didik dalam melanjutkan studi dan/atau memasuki dunia kerja..
9. Memenuhi Perkembangan Ipteks, dengan cara mengantisipasi dampak global yang membawa masyarakat berbasis pengetahuan di mana Ipteks sangat berperan sebagai penggerak utama perubahan, karena pendidikan harus terus menerus melakukan penyesuaian terhadap perkembangan Ipteks sehingga tetap relevan dan kontekstual dengan perubahan. Oleh karena itu, kurikulum harus dikembangkan secara berkala dan berkesinambungan sejalan dengan perkembangan Ipteks.
10. Memenuhi Keragaman Potensi dan Karakteristik Daerah serta Lingkungan, karena daerah memiliki keragaman potensi, kebutuhan, tantangan, dan karakteristik lingkungan. Masing-masing daerah memerlukan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik daerah dan pengalaman hidup sehari-hari. Oleh karena itu, kurikulum perlu memuat keragaman tersebut untuk menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan pengembangan daerah dan lingkungan.
11. Memenuhi Tuntutan Pembangunan Daerah dan Nasional. Dalam era otonomi dan desentralisasi, kurikulum adalah salah satu media pengikat dan pengembang keutuhan bangsa yang dapat mendorong partisipasi masyarakat dengan tetap mengedepankan wawasan nasional. Untuk itu, kurikulum perlu memperhatikan keseimbangan antara kepentingan daerah dan nasional.
12. Memenuhi Dinamika Perkembangan Global . Kurikulum dikembangkan untuk meningkatkan kemandirian, baik pada individu maupun bangsa, yang sangat penting ketika dunia digerakkan oleh pasar bebas. Pergaulan antarbangsa yang semakin dekat memerlukan individu yang mandiri dan mampu bersaing serta mempunyai kemampuan untuk hidup berdampingan dengan bangsa lain.
13. Memfasilitasi Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Setempat. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan

menunjang kelestarian keragaman budaya. Penghayatan dan apresiasi pada budaya setempat ditumbuhkembangkan terlebih dahulu sebelum mempelajari budaya dari daerah dan bangsa lain.

14. Mengembangkan Kurikulum yang sesuai dengan kondisi dan ciri khas satuan pendidikan.
15. Melaksanakan Gerakan Penumbuhan Budi Pekerti di lingkungan sekolah (GPBP)

E. Prinsip Pengembangan Kurikulum 2013

16. Membiasakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Prinsip pengembangan kurikulum 2013[21]

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya pada masa kini dan yang akan datang.

   Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan pada masa kini dan yang akan datang. Memiliki posisi sentral berarti bahwa kegiatan pembelajaran harus berpusat pada peserta didik.

2. Belajar sepanjang hayat

   Kurikulum diarahkan pada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan kemampuan peserta didik untuk belajar sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

3. Menyeluruh dan berkesinambungan

   Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antarjenjang pendidikan.

[21] Lampiran Permendikbud nomor 61 tahun 2014 hal 10

F. Prinsip Penyusunan Kurikulum Operasional

Prinsip Penyusunan Kurikulum Operasional [22]

1. **Berpusat pada peserta didik**, yaitu pembelajaran harus memenuhi keragaman potensi, kebutuhan perkembangan dan tahapan belajar, serta kepentingan peserta didik.
2. **Kontekstual**, menunjukkan kekhasan dan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, konteks sosial budaya dan lingkungan, serta dunia kerja dan industri (khusus SMK), dan menunjukkan karakteristik atau kekhususan peserta didik berkebutuhan khusus (khusus SLB).
3. **Esensial**, yaitu memuat semua unsur informasi penting/utamayang dibutuhkan dan digunakan di satuan pendidikan. Bahasayang digunakan lugas, ringkas, dan mudah dipahami.
4. **Akuntabel**, dapat dipertanggungjawabkan karena berbasis datadan aktual.
5. **Melibatkan berbagai pemangku kepentingan**. Pengembangankurikulum satuan pendidikan melibatkan komite satuan pendidikan dan berbagai pemangku kepentingan, antara lain orang tua, organisasi, berbagai sentra, serta industri dan dunia kerja untuk SMK, di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang agama sesuai dengan kewenangannya.

G. Prinsip Pembelajaran Kurikulum 2013

Pembelajaran kurikulum 2013 di SDN Taro'an 1 Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut[23]:

1. Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu;
2. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;
3. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
4. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
5. Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu;
6. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;
7. Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif;

[22] Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Tahun 2022 halaman 4
[23] Lampiran Permendikbud nomor 22 tahun 2016 hal 2

8. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills);*
9. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
10. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo)*, membangun kemauan (*ing madyo mangun karso)*, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani);*
11. Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
12. Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas;
13. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan
14. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.
15. Pelaksanaan dengan penegakan kelima pilar belajar Indonesia (sebagai pengembangan dari empat pilar pendidikan UNESCO), yaitu:

    (a) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (learning to belive and convince the almighty God), (b) belajar untuk memahami dan menghayati, (c) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, (d) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan (e) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan[24].

H. Prinsip Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Operasional

Pembelajaran dan Asesmen kurikulum Operasional di SDN Taro'an 1 Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut:

a. Prinsip Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Prinsip pembelajaran sebagai berikut:

1. pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan;

[24] Lampiran Permendiknas nomor 22 tahun 2016 BAB II hal 5

Contoh pelaksanaan pembelajarannya

- Pada awal tahun ajaran, pendidik berusaha mencari tahu kesiapan belajar peserta didik dan pencapaian sebelumnya. Misalnya, melalui dialog dengan peserta didik, sesi diskusi kelompok kecil, tanya jawab, pengisian survei/angket, dan/ atau metode lainnya yang sesuai.
- Pendidik merancang atau memilih alur tujuan pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik, atau pada tahap awal. Pendidik dapat menggunakan atau mengadaptasi contoh tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran dan modul ajar yang disediakan oleh Kemendikbudristek.
- Pendidik merancang pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik mengalami proses belajar sebagai pengalaman yang menimbulkan emosi positif.

2. pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat;

Contoh pelaksanaan pembelajarannya

- Pendidik mendorong peserta didik untuk melakukan refleksi untuk memahami kekuatan diri dan area yang perlu dikembangkan.
- Pendidik senantiasa memberikan umpan balik langsung yang mendorong kemampuan peserta didik untuk terus belajar dan mengeksplorasi ilmu pengetahuan.
- Pendidik menggunakan pertanyaan terbuka yang menstimulasi pemikiran yang mendalam.
- Pendidik memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif agar terbangun sikap pembelajar mandiri.
- Pendidik memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.
- Pendidik memberikan tugas atau pekerjaan rumah ditujukan untuk mendorong pembelajaran yang mandiri dan untuk mengeksplorasi ilmu pengetahuan dengan mempertimbangkan beban belajar peserta didik.
- Pendidik merancang pembelajaran untuk mendorong peserta didik terus meningkatkan kompetensinya melalui tugas dan aktivitas dengan tingkat kesulitan yang tepat.

3. proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi

dan karakter peserta didik secara holistik;

Contoh pelaksanaan pembelajarannya

- Pendidik menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi dan untuk membantu peserta didik mengembangkan kompetensi, misalnya belajar berbasis inkuiri, berbasis projek, berbasis masalah, dan pembelajaran terdiferensiasi.
- Pendidik merefleksikan proses dan sikapnya untuk memberi keteladanan dan sumber inspirasi positif bagi peserta didik.
- Pendidik merujuk pada profil pelajar Pancasila dalam memberikan umpan balik (apresiasi maupun koreksi)

4. pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra; dan

Contoh pelaksanaan pembelajarannya

- Pendidik menyelenggarakan pembelajaran sesuai kebutuhan dan dikaitkan dengan dunia nyata, lingkungan, dan budaya yang menarik minat peserta didik.
- Pendidik merancang pembelajaran interaktif untuk memfasilitasi interaksi yang terencana, terstruktur, terpadu, dan produktif antara pendidik dengan peserta didik, sesama peserta didik, serta antara peserta didik dan materi belajar.
- Pendidik memberdayakan masyarakat sekitar, komunitas, organisasi, ahli dari berbagai profesi sebagai narasumber untuk memperkaya dan mendorong pembelajaran yang relevan.
- Pendidik melibatkan orang tua dalam proses belajar dengan komunikasi dua arah dan saling memberikan umpan balik.

5. pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.

Contoh pelaksanaan pembelajarannya

- Pendidik berupaya untuk mengintegrasikan kehidupan keberlanjutan (*sustainable living*) pada berbagai kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai
- dan perilaku yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dan masa depan bumi, misalnya menggunakan sumber daya secara bijak (hemat air, listrik, dll.), mengurangi sampah, dsb.
- Pendidik memotivasi peserta didik untuk menyadari bahwa masa depan adalah milik mereka dan mereka perlu mengambil peran dan tanggung jawab untuk masa depan mereka.

- Pendidik melibatkan peserta didik dalam mencari solusi- solusi permasalahan di keseharian yang sesuai dengan tahapan belajarnya.
- Pendidik memanfaatkan projek penguatan profil pelajar Pancasila untuk membangun karakter dan kompetensi peserta didik sebagai warga dunia masa depan[25].

2. Prinsip Asesmen

Asesmen atau penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Prinsip asesmen sebagai berikut:

1. asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, fasilitasi pembelajaran, dan penyediaan informasi yang holistik, sebagai umpan balik untuk pendidik, peserta didik, dan orang tua/wali agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaranselanjutnya;

Contoh Pelaksanaannya

- Pendidik menguatkan asesmen di awal pembelajaran yang digunakan untuk merancang pembelajaran sesuai dengan kesiapan peserta didik.
- Pendidik merencanakan pembelajaran dengan merujuk pada tujuan yang hendak dicapai dan memberikan umpan balik agar peserta didik dapat menentukan langkah untuk perbaikan kedepannya.
- Pendidik memberikan umpan balik berupa kalimat dukungan untuk menstimulasi pola pikir bertumbuh.
- Pendidik melibatkan peserta didik dalam melakukan asesmen, melalui penilaian diri, penilaian antar teman, refleksi diri, dan pemberian umpan balik antar teman.
- Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berefleksi tentang kemampuan mereka, serta bagaimana meningkatkan kemampuan tersebut berdasarkan hasil asesmen.
- Pendidik merancang asesmen untuk mendorong peserta didik terus meningkatkan kompetensinya melalui asesmen dengan tingkat kesulitan yang tepat dan umpan balik yang membangun

2. asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen tersebut, dengan keleluasaan untuk menentukanteknik dan waktu pelaksanaan asesmen agar efektif mencapai

[25] Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia, Pendidikan Dasar dan Menengah halaman 4 s/d 7

tujuan pembelajaran;

Contoh Pelaksanaannya

- Pendidik memikirkan tujuan pembelajaran pada saat merencanakan asesmen dan memberikan kejelasan pada peserta didik mengenai tujuan asesmen di awal pembelajaran.
- Pendidik menggunakan teknik asesmen yang beragam sesuai dengan fungsi dan tujuan asesmen. Hasil dari asesmen formatif digunakan untuk umpan balik pembelajaran, sementara hasil dari asesmen sumatif digunakan untuk pelaporan hasil belajar.

3. asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya *(reliable)* untuk menjelaskan kemajuan belajar, menentukan keputusan tentang langkah dan sebagai dasar untuk menyusun program pembelajaran yang sesuai selanjutnya;

Contoh Pelaksanaannya

- Pendidik menyediakan waktu dan durasi yang cukup agar asesmen menjadi sebuah proses pembelajaran dan bukan hanya untuk kepentingan menguji.
- Pendidik menentukan kriteria sukses dan menyampaikannya pada peserta didik, sehingga mereka memahami ekspektasi yang perlu dicapai.
- Pendidik berkolaborasi dalam merancang asesmen sehingga dapat menggunakan kriteria yang serupa dan sesuai dengan tujuan asesmen.
- Pendidik menggunakan hasil asesmen untuk menentukan tindak lanjut pembelajaran.

4. laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai, serta strategi tindak lanjut; dan

Contoh Pelaksanaannya

- Pendidik menyusun laporan kemajuan belajar secara ringkas, mengutamakan informasi yang paling penting untuk dipahami oleh peserta didik dan orang tua.
- Pendidik memberikan umpan balik secara berkala kepada peserta didik dan mendiskusikan tindak lanjutnya bersama- sama beserta orang tua.

5. hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik,

tenaga kependidikan, dan orang tua/wali sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran[26].

Contoh Pelaksanaannya

- Pendidik menyediakan waktu bagi siswa untuk membaca, menganalisis, dan melakukan refleksi hasil asesmen.
- Pendidik menggunakan hasil asesmen sebagai bahan diskusi untuk menentukan hal-hal yang sudah berjalan baik dan area yang perlu diperbaiki. Satuan pendidikan memiliki strategi agar hasil asesmen digunakan sebagai refleksi oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
- Pendidik memberikan umpan balik secara berkala kepada peserta didik dan mendiskusikan tindak lanjutnya bersama- sama orang tua[27].

[26] Kepmendikbudristek nomor 56 tahun 2022 yang diubah dengan nomor 262/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran halaman 60-61

[27] Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia, Pendidikan Dasar dan Menengah halaman 8 s/d 9

BAB II

VISI, MISI DAN TUJUAN PENDIDIKAN

A. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan Nasional

Pembaharuan sistem pendidikan nasional dilakukan untuk memperbaharui visi, misi, dan strategi pembangunan pendidikan nasional. ***Pendidikan nasional mempunyai visi*** terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah[1].

Dengan visi pendidikan tersebut, pendidikan nasional mempunyai ***misi*** sebagai berikut:

1. mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia;
2. membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar;
3. meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral;
4. meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global; dan
5. memberdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan RI.

Berdasarkan visi dan misi pendidikan nasional tersebut, pendidikan nasional ***berfungs***i mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, ***bertujuan*** untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab[2].

Pembaharuan sistem pendidikan memerlukan strategi tertentu. ***Strategi pembangunan pendidikan nasional*** dalam undang-undang ini meliputi :

[1] Penjelasan Atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
[2] Penjelasan Atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

1. pelaksanaan pendidikan agama serta akhlak mulia;
2. pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi;
3. proses pembelajaran yang mendidik dan dialogis;
4. evaluasi, akreditasi, dan sertifikasi pendidikan yang memberdayakan;
5. peningkatan keprofesionalan pendidik dan tenaga kependidikan;
6. penyediaan sarana belajar yang mendidik;
7. pembiayaan pendidikan yang sesuai dengan prinsip pemerataan dan berkeadilan;
8. penyelenggaraan pendidikan yang terbuka dan merata;
9. pelaksanaan wajib belajar;
10. pelaksanaan otonomi manajemen pendidikan;
11. pemberdayaan peran masyarakat;
12. pusat pembudayaan dan pembangunan masyarakat; dan
13. pelaksanaan pengawasan dalam sistem pendidikan nasional.

Dengan strategi tersebut diharapkan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional dapat terwujud secara efektif dengan melibatkan berbagai pihak secara aktif dalam penyelenggaraan pendidikan[3].

B. Tujuan Standar Kelulusan Pendidikan Dasar

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar mengacu pada tujuan umum pendidikan dasar yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut[4].

C. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan SD Negeri Taro'an 1

1. VISI[5]

Visi SD Negeri Taro'an 1 adalah " Terwujudnya Peserta Didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berilmu pengetahuan & teknologi, Berkebhinekaan Global, mandiri, dan gotong royong serta memiliki keterampilan abad 21".

[3] Penjelasan Atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
[4] Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005, Bab V Pasal 26 ayat 1
[5] Mengacu pada nilai nilai yang dituju berdasarkan ***hasil analisis karakteristik satuan pendidikan*** dan nilai-nilai yang mendasari penyelenggaraan pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai ***profil pelajar Pancasila,*** yang mengacu pada ***Standar Kompetensi Lulusan*** (Panduan Pengembangan KOSP tahun 2022 halaman 9)

2. MISI dan TUJUAN

NO	STANDAR KELULUSAN	VISI	MISI DAN TUJUAN
a)	Persiapan Peserta Didik menjadi anggota masyarakatyang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia;	• Terwujudnya Peserta Didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia	**MISI** a. Melaksanakan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Bagi Peserta Didik melalui Pendekatan Mata Pelajaran dan Tematik. b. Melaksanakan Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, baik melalui pengintegrasian pada Mata Pelajaran maupun secara terpisah **TUJUAN** **Peserta Didik dapat :** a. mengenal Tuhan Yang Maha Esa melalui sifat-sifatNya, b. memahami ajaran pokok agama/kepercayaan, c. melaksanakan ibadah dengan bimbingan, d. bersikap jujur, e. menunjukkan perilaku hidup sehat dan bersih, f. menyayangi dirinya, sesama manusia serta alam sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, serta taat pada aturan;
b)	Penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila; dan	• Berkebhinekaan Global, • mandiri, dan • gotong royong	**MISI** a. Membentuk peserta didik yang berprestasi dan berbudaya lokal dan nasional. b. Mewujudkan peserta didik yang cerdas berkarakter yang berwawasan kebangsaan global dan dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. c. Meningkatkan kepedulian siswa terhadap kelestarian lingkungan hidup di sekitarnya. d. Melaksanakan pendidikan budaya dan karakter bangsa, baik yang terintegrasi dalam setiap mata pelajaran maupun keteladanan perilaku keseharian. e. Melestarikan budaya daerah melalui mulok Bahasa Madura dan seni budaya dengan indikasi siswa trampil berbahasa madura sesuai dengan konteksnya **TUJUAN** **Peserta Didik dapat :** a. mengenal dan mengekspresikan identitas diri dan budayanya,

NO	STANDAR KELULUSAN	VISI	MISI DAN TUJUAN
			b. mengenal dan menghargai keragaman budayadi lingkungannya, c. melakukan interaksi antarbudaya, dan mengklarifikasi prasangka dan stereotip, serta berpartisipasi untuk menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia; d. menunjukkan sikap peduli dan perilaku berbagi serta berkolaborasi antarsesama dengan bimbingan di lingkungan sekitar; e. menunjukkan sikap bertanggung jawab sederhana, f. memiliki kemampuan mengelola pikiran dan perasaan, serta tak bergantung pada orang lain dalam pembelajaran dan pengembangan diri; g. Meraih prestasi kejuaraan dalam cabang seni budaya di tingkat kecamatan/ kabupaten/nasional. h. Mewujudkan sekolah yang bersih dan berwirausaha i. Membiasakan peduli terhadap lingkungan sekolah. j. Menjadikan warga sekolah sehat jasmani dan Rochani k. Memiliki jiwa cinta tanah air dan bangsa yang diintegrasikan lewat kegiatan Pramuka maupun pembiasaan. l. Mewujudkan sekolah yang rindang menyenangkan.
c)	penumbuhan kompetensi literasi dan numerasi Peserta Didik untuk mengikuti pendidikan lebihlanjut.	• berilmu pengetahuan & teknologi • memiliki keterampilan abad 21	**MISI** a. Melaksanakan kegiatan pendidikan yang berkualitas dengan landasan manajemen kependidikan professional yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. b. Menyelenggarakan kegiatan kependidikan yang mampu mengoptimalkan potensi anak didik agar mempunyai bekal kemampuan yang memadai untuk mengembangkan diri secara utuh sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa di era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern, sesuai dengan kepribadiannya. c. Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.

NO	STANDAR KELULUSAN	VISI	MISI DAN TUJUAN
			d. Menyiapkan sumber daya manusia yang aktif, kreatif, inovatif, sesuai dengan perkembangan zaman. e. Menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan kondusif, berwawasan lingkungan hidup. f. Merealisasikan peningkatan prestasi akademik menuju taraf nasional g. Merealisasikan peningkatan prestasi non akademik menuju taraf nasional h. Mewujudkan lulusan yang bertaraf nasional yang tetap berlandaskan iman dan takwa. i. Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, inovatif, variatif j. Mewujudkan proses pembelajaran dengan menggunakan multimedia dan multi pendekatan secara bilingual dengan berbasis TIK. k. Menyelenggarakan pelatihan bagi pendidik dan tenaga kependidikan yang berstandar nasional l. Mewujudkan standar pendidik dan tenaga kependidikan sesuai standar kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan. m. Melaksanakan pengadaan fasilitas kelas yang memadai n. Mewujudkan kelengkapan fasilitas sekolah yang memadai o. Mewujudkan standar pengelolaan pendidikan berstandar nasional p. Mewujudkan penggalangan biaya pendidikan yang memadai. q. Mewujudkan penggalian dana secara mandiri r. Mengimplementasikan sistem penilaian berstandar nasional Mewujudkan budaya mutu dan etos kerja di sekolah **TUJUAN** **Peserta Didik dapat :** a. menunjukkan kemampuan menyampaikan gagasan, b. membuat tindakan atau karya kreatif sederhana, c. mencari alternatif tindakan untuk menghadapi tantangan, termasuk

NO	STANDAR KELULUSAN	VISI	MISI DAN TUJUAN
			melalui kearifan lokal; d. menunjukkan kemampuan menanya, menjelaskan dan menyampaikan kembali informasi yang didapat atau masalah yang dihadapi; dan e. menunjukkan kemampuan dan kegemaran berliterasi berupa mencari dan menemukan teks, menyampaikan tanggapan atas bacaannya, dan mampu menulispengalaman dan perasaan sendiri; dan f. menunjukkan kemampuan numerasi dalam bernalar menggunakan konsep, prosedur, fakta dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah yang berkaitandengan diri dan lingkungan terdekat. g. Meningkan prestasi bidang akademis dan non akademis secara bertahap dari tahun ke tahun. h. Meraih prestasi kejuaraan dalam bidang olimpiade MIPA tingkat kecamatan/ kabupaten/nasional. i. Meraih prestasi kejuaraan dalam cabang olah raga di tingkat kecamatan/ kabupaten/ nasional. j. Memiliki kompetensi berbahasa Inggris sesuai dengan konteks. k. Prosentase tinggi untuk kelulusan yang diterima di SMP Negeri l. Mengoptimalkan pembelajaran melalui Pendekatan Mapel atau tematik terpadu Untuk seluruh kelas m. Memperoleh kejuaraan lomba siswa berprestasi tingkat kecamatan/ kabupaten/ nasional. n. Menghasilkan anak-anak yang bersikap baik, berpengetahuan dan berketrampilan

BAB III
STRUKTUR DAN MUATAN KURIKULUM 2013

A. Struktur Kurikulum

A.1Kompetensi Inti

Kompetensi Inti Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dimiliki seorang peserta didik SD/MI pada setiap tingkat kelas. Kompetensi Inti dirancang untuk setiap kelas/usia tertentu. Melalui Kompetensi Inti, sinkronisasi horisontal berbagai Kompetensi Dasar antarmata pelajaran pada kelas yang sama dapat dijaga. Selain itu sinkronisasi vertikal berbagai Kompetensi Dasar pada mata pelajaran yang sama pada kelas yang berbeda dapat dijaga pula.

Rumusan Kompetensi Inti menggunakan notasi sebagai berikut:

1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk Kompetensi Inti sikap spiritual;
2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk Kompetensi Inti sikap sosial;
3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk Kompetensi Inti pengetahuan; dan
4. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk Kompetensi Inti keterampilan.

Uraian tentang Kompetensi Inti untuk jenjang SD/MI dapat dilihat pada Tabelberikut.

Tabel 1: Kompetensi Inti SD/MI Kelas I, II, dan III[1]

Kompetensi Inti Kelas I	Kompetensi Inti Kelas II	Kompetensi Inti Kelas III
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya

[1] Lampiran Permendikbud nomor 57 tahun 2014 hal 6 dan 7

Kompetensi Inti Kelas I	Kompetensi Inti Kelas II	Kompetensi Inti Kelas III
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Tabel 2: Kompetensi Inti SD/MI Kelas IV, V, dan VI[2]

Kompetensi Inti Kelas IV	Kompetensi Inti Kelas V	Kompetensi Inti Kelas VI
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

[2] Lampiran Permendikbud nomor 57 tahun 2014 hal 7 dan 8

Kompetensi Inti Kelas IV	Kompetensi Inti Kelas V	Kompetensi Inti Kelas VI
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

A.2 Mata Pelajaran

Struktur Kurikulum SD/MI terdiri atas mata pelajaran umum kelompok A dan mata pelajaran umum kelompok B. Mata pelajaran umum kelompok A merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sebagai dasar penguatan kemampuan dalam

kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Mata pelajaran umum kelompok B merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik terkait lingkungan dalam bidang sosial, budaya, dan seni..

Struktur kurikulum SD/MI adalah sebagai berikut

Tabel 3: Struktur Kurikulum SD/MI[3]

<table>
<tr><td colspan="2" rowspan="2">MATA PELAJARAN</td><td colspan="6">ALOKASI WAKTU PER MINGGU</td></tr>
<tr><td>I</td><td>II</td><td>III</td><td>IV</td><td>V</td><td>VI</td></tr>
<tr><td colspan="2">Kelompok A (Umum)</td><td colspan="6"></td></tr>
<tr><td>1.</td><td>Pendidikan Agama dan Budi Pekerti</td><td>4</td><td>4</td><td>4</td><td>4</td><td>4</td><td>4</td></tr>
<tr><td>2.</td><td>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran</td><td rowspan="8">Tmt 26</td><td rowspan="8">Tmt 28</td><td rowspan="8">Tmt 30</td><td rowspan="4">Tmt 22</td><td rowspan="4">Tmt 22</td><td rowspan="4">Tmt 22</td></tr>
<tr><td>3.</td><td>Bahasa Indonesia</td></tr>
<tr><td>4</td><td>Ilmu Pengetahuan Alam</td></tr>
<tr><td>5</td><td>Ilmu Pengetahuan Sosial</td></tr>
<tr><td>6.</td><td>Matematika</td><td>6</td><td>6</td><td>6</td></tr>
<tr><td colspan="2">Kelompok B (Umum)</td><td></td><td></td><td></td></tr>
<tr><td>1.</td><td>Seni Budaya dan Prakarya</td></tr>
<tr><td>2.</td><td>Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan</td><td>4</td><td>4</td><td>4</td></tr>
<tr><td>3.</td><td>Bahasa Madura</td><td>2</td><td>2</td><td>2</td><td>2</td><td>2</td><td>2</td></tr>
<tr><td colspan="2">Jumlah jam pelajaran per minggu</td><td>32</td><td>34</td><td>36</td><td>38</td><td>38</td><td>38</td></tr>
</table>

Keterangan:

- Mata pelajaran Kelompok A merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat.
- Mata pelajaran Kelompok B merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat dan dapat dilengkapi dengan muatan/konten lokal.
- Mata pelajaran Kelompok B dapat berupa mata pelajaran muatan lokal yang berdiri sendiri.
- SDN Taro'an 1 Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan menambah beban belajar 2 jam pelajaran per minggu untuk mulok Bahasa Madura sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik dan/atau kebutuhan akademik, sosial, budaya, dan faktor lain yang dianggap penting.

[3] Lampiran Permendikbud nomor 57 tahun 2014 hal 8 dan 9 dengan beberapa perubahan

- Kelas I, II, III Pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran Tematik-Terpadu, kecuali Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan, sedangkan Bahasa Madura berdiri sendiri.
- Kelas IV, V, VI Pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran Tematik-Terpadu, kecuali Matematika, Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan, Bahasa Madura berdiri sendiri.
- Satu jam pelajaran beban belajar tatap muka adalah 35 menit.
- Beban belajar penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri, maksimal 40% dari waktu kegiatan tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan.
- Untuk Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya, diselenggarakan minimal 2 aspek dari 4 aspek yang disediakan. Peserta didik mengikuti salah satu aspek yang disediakan untuk setiap semester, aspek yang diikuti dapat diganti setiap semesternya.
- Kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas Pendidikan Kepramukaan (wajib), dan usaha kesehatan sekolah.
- Sekolah memasukkan pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam semua mata pelajaran yang relevan dengan nilai-nilai karakter yang dikembangkan.

A.3 Beban Belajar

Beban belajar merupakan keseluruhan kegiatan yang harus diikuti peserta didikdalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pelajaran.

A.3.1 Beban belajar di SD/MI dinyatakan dalam jumlah jam pelajaran per minggu.

a) Beban belajar satu minggu Kelas I adalah 32 jam pelajaran.
b) Beban belajar satu minggu Kelas II adalah 34 jam pelajaran.
c) Beban belajar satu minggu Kelas III adalah 36 jam pelajaran.
d) Beban belajar satu minggu Kelas IV, V, dan VI adalah 38 jam pelajaran.

A.3.2 Beban belajar di Kelas I, II, III, IV, dan V dalam satu semester paling sedikit 18 minggu minggu efektif.

A.3.3 Beban belajar di kelas VI pada semester ganjil paling sedikit 18 minggu minggu efektif.

A.3.4 Beban belajar di kelas VI pada semester genap paling sedikit 14 minggu minggu efektif

A.3.5 Kelas I s/d kelas VI ditambah beban belajar Mulok Bahasa Daerah 2 jam pelajaran

A.4 Muatan Pembelajaran

Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada SD/MI dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik-terpadu dari Kelas I-VI, Mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Jasmani Olah raga dan Kesehatan, dan Bahasa Madura dikecualikan untuk tidak menggunakan pembelajaran tematik-Terpadu. Demikian juga, Mata pelajaran Matematika berdiri sendiri di kelas IV sampai dengan kelas VI.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema seperti yang terdapat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4: Daftar Tema Kelas I, II, dan III[4]

KELAS I	KELAS II	KELAS III
1. Diriku	1. Hidup rukun	1. Perkembangbiakan hewan dan tumbuhan
2. Kegemaranku	2. Bermain di lingkunganku	2. Perkembangan teknologi
3. Kegiatanku	3. Tugasku sehari-hari	3. Perubahan di alam
4. Keluargaku	4. Aku dan sekolahku	4. Peduli lingkungan
5. Pengalamanku	5. Hidup bersih dan sehat	5. Permainan tradisional
6. Lingkungan bersih, sehat, dan asri	6. Air, bumi, dan matahari	6. Indahnya persahabatan
7. Benda, hewan, dan tanaman di sekitarku	7. Merawat hewan dan tumbuhan	7. Energi dan perubahannya
8. Peristiwa alam	8. Keselamatan di rumah dan perjalanan	8. Bumi dan alam semesta

Tabel 5: Daftar Tema Kelas IV, V, dan VI[5]

KELAS IV	KELAS V	KELAS VI
1. Indahnya kebersamaan	1. Benda-benda di lingkungan sekitar	1. Selamatkan makhluk hidup
2. Selalu berhemat energy	2. Peristiwa dalam kehidupan	2. Persatuan dalam perbedaan
3. Peduli terhadap lingkungan hidup	3. Kerukunan dalam bermasyarakat	3. Tokoh dan penemu
4. Berbagai pekerjaan	4. Sehat itu penting	4. Globalisasi
5. Pahlawanku	5. Bangga sebagai bangsa indonesia	5. Wirausaha
6. Indahnya negeriku	6. Organ tubuh manusia dan hewan	6. Kesehatan masyarakat
7. Cita-citaku	7. Sejarah peradaban Indonesia	7. Organisasi di sekitarku
8. Tempat tinggalku	8. Ekosistem	8. Bumiku

[4] Lampiran Permendikbud nomor 57 tahun 2014 hal 10
[5] Lampiran Permendikbud nomor 57 tahun 2014 hal 10 dan 11

KELAS IV	KELAS V	KELAS VI
9. Makananku sehat dan Bergizi	9. Lingkungan sahabat kita	9. Menjelajah angkasa luar

Pendekatan yang digunakan untuk mengintegrasikan Kompetensi Dasar dari berbagaimata pelajaran yaitu intradisipliner, interdisipliner, multidisipliner, dan transdisipliner.

Integrasi intradisipliner dilakukan dengan cara mengintegrasikan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan menjadi satu kesatuan yang utuh di setiap mata pelajaran.

Integrasi interdisipliner dilakukan dengan menggabungkan Kompetensi Dasar beberapa mata pelajaran agar terkait satu dengan yang lainnya, sehingga dapat saling memperkuat, menghindari terjadinya tumpang tindih, dan menjaga keselarasan pembelajaran.

Integrasi multidisipliner dilakukan tanpa menggabungkan Kompetensi Dasar tiap mata pelajaran sehingga tiap mata pelajaran masih memiliki Kompetensi Dasarnya sendiri.

Integrasi transdisipliner dilakukan dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran yang ada dengan permasalahan-permasalahan yang dijumpai di sekitarnya sehingga pembelajaran menjadi kontekstual. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara parsial. Dengan demikian, pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia. Tematik terpadu disusun berdasarkan gabungan proses integrasi seperti dijelaskan di atas sehingga berbeda dengan pengertian tematik seperti yang diperkenalkan pada kurikulum sebelumnya.

Selain itu, pembelajaran tematik terpadu ini juga diperkaya dengan penempatan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas I, II, dan III sebagai penghela mata pelajaran lain. Melalui perumusan Kompetensi Inti sebagai pengikat berbagai mata pelajaran dalam satu kelas dan tema sebagai pokok bahasannya, sehingga penempatan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia sebagai penghela mata pelajaran lain menjadi sangat memungkinkan.

Penguatan peran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dilakukan secara utuh melalui penggabungan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial ke dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Kedua ilmu pengetahuan tersebut menyebabkan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia menjadi kontekstual, sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih menarik.

Pendekatan sains seperti itu terutama di Kelas I, II, dan III menyebabkan semua mata pelajaran yang diajarkan akan diwarnai oleh Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Untuk kemudahan pengorganisasiannya, Kompetensi Dasar Kompetensi Dasar kedua mata pelajaran ini diintegrasikan ke mata pelajaran lain (integrasi interdisipliner).

Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam diintegrasikan keKompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Matematika.

Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diintegrasikan ke Kompetensi Dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia, ke Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dan ke Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Matematika.

Sedangkan untuk kelas IV, V, dan VI, Kompetensi Dasar Mata Pelajaran IlmuPengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial masing-masing berdiri sendiri, sehingga pendekatan integrasinya adalah multidisipliner, walaupun pembelajarannya tetap menggunakan tematik terpadu.

Prinsip pengintegrasian interdisipliner untuk Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial seperti diuraikan di atas dapat juga diterapkan dalam pengintegrasian muatan lokal.

Kompetensi Dasar muatan lokal yang berkenaan dengan seni, budaya, keterampilan, dan bahasa daerah diintegrasikan ke dalam Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya.

Kompetensi Dasar muatan lokal yang berkenaan dengan olahraga serta permainan daerah diintegrasikan ke dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

A.1 Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar (KD) dirumuskan untuk mencapai Kompetensi Inti (KI).Rumusan Kompetensi Dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan peserta didik, dan kekhasan masing-masing mata pelajaran. Kompetensi Dasar (KD) meliputi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan Kompetensi Inti (KI) sebagai berikut:

1. kelompok 1: kelompok KD sikap spiritual dalam rangka menjabarkanKI1;
2. kelompok 2: kelompok KD sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI2;
3. kelompok3: kelompok KD pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI3; dan
4. kelompok 4: kelompok KD keterampilan dalam rangka menjabarkan KI4.

Keterangan

- Selain kegiatan intrakurikuler seperti yang tercantum di dalam struktur kurikulum diatas, terdapat pula kegiatan ekstrakurikuler Sekolah Dasar antara lain Pramuka (Wajib), Olah Raga, Kesenian.
- Kegiatan ekstra kurikuler seperti Pramuka (terutama), Olah Raga, Kesenian, adalah dalam rangka mendukung pembentukan kompetensi sikap sosial peserta didik, utamanya adalah sikap peduli. Disamping itu juga dapat dipergunakan sebagai wadah dalam penguatan pembelajaran berbasis pengamatan maupun dalam usaha memperkuat kompetensi keterampilannya dalam ranah konkrit. Dengan demikian kegiatan ekstra kurikuler ini dapat dirancang sebagai pendukung kegiatan kurikuler. Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga dan kesehatan meliputi Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan.

B. Muatan Kurikulum

Muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terdiri atas muatan nasional dan muatan lokal[6].

B.1 Muatan Nasional

Muatan kurikulum pada tingkat nasional selain SMA/MA/SMK/MAK terdiri atas kelompok mata pelajaran A dan B.

B.1.1 Kelompok Mata pelajaran A adalah sebagai berikut :

a. **Pendidikan Agama dan Budi Pekerti** meliputi: Agama Islam, mengingat kondisi sosial budaya masyarakat di lingkungan sekitar sekolah.

   Tujuan: Memberikan wawasan terhadap keberagaman agama di Indonesia.

   - Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa sesuai dengan keyakinan agamanya masing-masing.

b. **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**. Meliputi: Kewarganegaraan, Kepribadian, dan Pancasila.

   Tujuan : Memberikan pemahaman terhadap siswa tentang kesadaran hidup berbangsa dan bernegara dan pentingnya penanaman persatuan dankesatuan.

c. **Bahasa Indonesia**

   Meliputi aspek berbicara, mendengarkan, membaca dan menulis.

   Tujuan: Membina ketrampilan berbahasa secara lisan dan tertulis

[6] Lampiran Permendikbud nomor 61 tahun 2014 hal 5

serta dapat menggunakan bahasa sebagai dan sarana pemahaman terhadap IPTEK.

d. Matematika

Meliputi :Berhitung, geometri, dan pengukuran, pengolahan data.

Tujuan : Memberikan pemahaman logoka dan kemampuan dasar matematika dalam rangka penguasaan **IPTEK.**

e. Ilmu Pengetahuan Alam

Meliputi: Fisika, dan biologi isinya makluk hidup.

Tujuan : Memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada siswa untuk menguasai dasar-dasar sains dalam rangka penguasaan IPTEK.

f. Ilmu Pengetahuan Sosial

Meliputi: Sejarah, ekonomi dan geografi.

Tujuan : Memberikan pengetahuan sosio cultural masyarakat yang majemuk, mengembangkan kesadaran hidup masyarakat, serta memiliki ketrampilan hidup secara mandiri.

B.1.2 Kelompok Mata pelajaran B adalah sebagai berikut :

a. Seni Budaya dan Prakarya.

Meliputi: Seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater.

Tujuan : Mengembangkan apresiasi seni, daya kreasi dan kecintaan pada seni budaya nasional.

b. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

Tujuan: Menanamkan kebiasaan hidup sehat, meningkatkan kebugaran dan ketrampilan dalam bidang olahraga, menanamkan rasa sportifitas, tanggung jawab, disiplin dan percaya diri pada siswa.

c. Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, *bertujuan*:

- ❖ Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- ❖ Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- ❖ Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- ❖ Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
- ❖ Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajara yang aman, jujur, penuh kreatifitas dan persahabatan, serta dengan rasa

kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (dignity).

B.2 Muatan lokal

Muatan lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah provinsi atau kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya dan/atau satuan pendidikan dapat berbentuk sejumlah bahan kajian terhadap keunggulan dan kearifan daerah tempat tinggalnya yang menjadi:

1) bagian mata pelajaran kelompok B; dan/atau
2) mata pelajaran yang berdiri sendiri pada kelompok B sebagai mata pelajaran muatan lokal dalam hal pengintegrasian tidak dapat dilakukan.

SD Negeri Taro'an 1 melaksanakan muatan lokal Bahasa Madura berdasarkan ;

a. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 79 tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum tahun 2014.
b. Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 19 Tahun 2014 tentang Mata Pelajaran Bahasa Daerah sebagai Muatan Lokal Wajib di Sekolah/Madrasah Provinsi Jawa Timur.
c. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan
d. Panduan Teknis Pengembangan Muatan Lokal di Sekolah Dasar yang dikeluarkan Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar-Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada bulan Juli tahun 2015
Adapun maksud dan tujuan dari muatan lokal tersebut adalah [7];
Maksud : sebagai wahana untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan etika, estetika, moral, spiritual, dan karakter.
Tujuan : untuk melestarikan, mengembangkan, dan mengkreasikan bahasa dan sastra daerah.

C. Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Branding SDN Taro'an 1 Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan Sekolah Nasionalis yang Religius (Mandiri/Gotong Royong/Integritas).

Program PPK dilaksanakan sekolah untuk membentuk karakter siswa agar memiliki sikap nilai utama: religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Untuk membentuk 5 nilai utama karakter dilaksanakan dengan 3 pendekatan, Antara lain:

[7] Peraturan Gubernur Jawa Timur nomor 19 tahun 2014, Bab II Pasal 3 dan 4.

1. ***Melalui PPK berbasis Kelas***, dengan mengintegrasikan nilai-nilai utama karakter kedalam proses pembelajaran semua mata pelajaran/tema yang dilakukan oleh setiap guru di sekolah. Untuk menanamkan nilai-nilai utama karakter melalui tahapan:
   a. Guru merancang pembentukan nilai utama karakter diintegrasikan ke dalam penyusunan perangkat pembelajaran: Prota, Promes, Silabus, RPP, dan Penilaian.
   b. Dilaksanakan terintegrasi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar sesuai perencanaan pembelajaran yang dirancang guru.
   c. Di samping dilakukan penilaian hasil belajar baik kognitif, afektif dan psikomotorik, guru wajib melakukan pengamatan sikap siswa setiap saat berkaitan dengan pembentukan nilai-nilai utama karakter yang dibangun melalui observasi.
   d. Tindak lanjut hasil pengamatan sikap berkarakter nilai-nilai utama perlu dilakukan guru, jika terdapat sikap siswa yang belum sesuai dengan arah tujuan pembentukan nilai-nilai utama karakter, guru wajib melakukan pembinaan secara berkelanjutan sampai pembentukan nilai karakter menjadi pembiasaan dan budaya hidup siswa.
2. ***Melalui PPK berbasis budaya sekolah***, dalam bentuk kegiatan:
   a. ***Rutin*****:**
      1) Religius: kegiatan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelejaran, target hafal ayat suci per jenjang kelas.
      2) Nasionalis: kegiatan pembiasaan melaksanakan upacara bendera setiap hari senin/ tgl 17/hari besar nasional, menghormat bendera setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, menyanyikan lagu nasional dan daerah.
      3) Mandiri: kegiatan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran/literasi, operasi semut untuk menjaga kebersihan sekolah, sudut baca,
      4) Gotong royong: kegiatan pembiasaan menjaga kebersihan kelas oleh regu piket,
      5) Integritas: kegiatan pembiasaan datang ke sekolah tepat waktu, sopan santun dengan teman dan orang yang lebih tua,bertanggung jawab dalam setiap tugas yang diberikan guru, berperilaku jujur dalam segala hal, ijin keluar kelas (IKK), roling ketua kelas secara periodik, merapikan meja kursi setelah selesai pembelajaran

   b. Terprogram

      1. Ekstrakurikuler

a) Ekstrakurikuler Wajib: Pramuka Untuk mengembangkan nilai karakter Religius, mandiri, gotong royong, nasionalis dan integritas

b) Ekstrakurikuler Pilihan:

1) Ekstrakulrikuler seni (tari, musik, lukis, dan vokal) untuk membentuk nilai karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas

2) Ekstrakulrikuler olah raga (pencak silat) untuk membentuk nilai karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas

2. Ko Kurikuler

a) Pameran kelas saat jeda semester 1 untuk membentuk karakter religius, mandiri, gotong royong, nasionalis, dan integritas

b) *Field trip* saat liburan semester 1 untuk membentuk karakter religius, mandiri, gotong royong, nasionalis, dan integritas.

c) Festival seni hasil ekstrakurikuler tingkat sekolah jeda semester 2 untuk membentuk karakter religius, mandiri, gotong royong, nasionalis, dan integritas

c. Spontan

Untuk membentuk nilai-nilai utama karakter pada siswa dilaksanakan juga melalui kegiatan spontan, yang melatih siswa memiliki rasa peka dan kepedulian terhadap orang lain, yang dilakukan secara spontan dan insidental, seperti: takjiah, menjenguk teman sakit.

d. Keteladanan

Keteladan merupakan faktor penentu dalam mencapai keberhasilan pembentukan nilai-nilai utama karakter pada diri siswa, sehingga menjadi pembiasaan bahkan budaya hidup siswa. Oleh karena itu keteladan kepala sekolah, guru, dan warga sekolah lainnya sangat diperlukan:

1) Kedisiplinan waktu: kehadiran, istirahat, pelaksanaan kegiatan-kegiatan sekolah.

2) Penampilan: berpakaian, bertutur sapa, dan berperilaku sehari-hari.

3) Administrasi: terbiasa menuliskan apa yang akan dilakukan, dan melakukan apa yang ditulisnya dengan konsisten. Sehingga menjadi teladan dalam pengelolaan administrasi kinerja sesuai tupoksinya.

3. ***Melalui PPK berbasis Masyarakat***, pelibatan publik bersama:

a. Orang Tua Siswa: dilibatkan dengan membangun komunikasi dan komitmen bersama untuk kemajuan sekolah dalam membangun sinergi dalam membentuk karakter siswa

agar terjalin kesinambungan program sekolah dengan lingkungan di rumah siswa, serta dalam mendukung finansial yang diperlukan dalam proses layanan pendidikan yang terbaik di sekolah, termasuk program parenting (pendampingan orang tua terhadap siswa) berupa

b. Komite Sekolah: sebagai lembaga independen yang berfungsi sebagai mediasi antara sekolah, orang tua dan masyarakat, mobilisasi sumber daya yang ada di lingkungan masyarakat sekitar sekolah untuk memaksimalkan mutu layanan pendidikan di sekolah, serta berfungsi sebagai lembaga pengontrol/pengawasan program sekolah.

c. Pihak Lain (Alumni, Tokoh masyarakat, tokoh agama, pemerhati pendidikan, dunia usaha): sebagai pendukung kelancaran program-program sekolah, melalui sumbangan, hibah, donator, dan peran serta aktif .

Mekanisme Pelaksanaan

a) Pelaksanaan

Kegiatan ekstrakurikuler diberikan diluar jam pembelajaran, dibina oleh guru-guru yang memiliki kualifikasi yang memadai dan atau narasumber di lingkungan sekolah berdasarkan surat keputusan kepala sekolah.

b) Jadwal Kegiatan

No	Nama Kegiatan	Hari	Waktu
A. Wajib			
1	Pramuka	Jum'at	15.00 – 17.00
B. Pilihan			
1	Olahraga (Pencak Silat)	Minggu	08.00 – 10.00
2	Tahfidz Juz Amma	Kamis	15.00 – 17.00

c) Alokasi Waktu

Untuk kegiatan ekstrakurikuler diberikan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) ,pelaksanaan pada kelas rendah (I s/d III), sedangkan kelas atas sesuai jadwal yang telah ditentukan. Setelah masuk semester genap kelas VI diberikan kegiatan bimbingan belajar dan pemadatan secara intensif untuk persiapan menghadapi Ujian Sekolah.

d) Penilaian

Kegiatan pengembangan diri dinilai dan dilaporkan secara berkala kepada sekolah

dan orang tua siswa dalam bentuk kuantitatif.

Kategori	Keterangan
A	Sangat baik
B	Baik
C	Cukup
D	Kurang

D. Beban Belajar

1. Kegiatan Tatap Muka

Beban belajar menggunakan sistem paket dengan beban belajar maksimal 36 jam pelajaran per minggu. Satu jam pelajaran 35 menit, dengan rincian sebagai berikut :

Kelas	Satu Jam Pembelajaran TatapMuka/ Menit	Jumlah Jam Pembelajaran Per minggu	Minggu efektif Per tahun Pelajaran	Waktu Pembelajaran / Jam Per tahun
I	35	32	38	960 Jam
II	35	34	38	1.020Jam
III	35	36	38	1.080 Jam
IV	35	38	38	1.140 Jam
V	35	38	38	1.140 Jam
VI	35	38	32	1.140 Jam

2. Kegiatan Terstruktur dan Kegiatan Mandiri Tak Terstruktur

Kegiatan terstruktur dan kegiatan mandiri Tak Terstruktur tiap minggu 40% dari jam tatap muka (lebih kurang 15 jam pelajaran).Kegiatan Terstruktur sejumlah 40% dari beban belajar tiap kelas: Hari Senin s/d Kamis ditambah jam untuk kegiatan terstruktur untuk kelas I dan II dari pukul 10.25 sampai 11.50 sedangkan kelas III pukul 11.15 s/d 12.10 dan kelas IV-VI pukul 11.45 s/d pukul 12.10.

E. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar setiap mata pelajaran ditentukan oleh kelompok guru mata pelajaran atau guru kelas dengan mempertimbangkan materi esensial, kompleksitas, intake siswa dan daya dukung dalam penyelenggaraan pembelajaran.

Ketuntasan belajar berlaku untuk semua kelas ditentukan sebagai berikut :

KKM 53

Predikat	Nilai Kompetensi		
	Pengetahuan	Keterampilan	Sikap
A	85-100	85-100	Sagat Baik
B	69-84	69-84	Baik
C	53-68	53-68	Cukup
D	≤53	≤53	Perlu Bimbingan

KKM 55,95

Predikat	Nilai Kompetensi		
	Pengetahuan	Keterampilan	Sikap
A	86-100	86-100	Sagat Baik
B	71-85	71-85	Baik
C	56-70	56-70	Cukup
D	≤56	≤56	Perlu Bimbingan

1. Untuk KD pada KI-3 dan KI-4 seorang peserta didik dinyatakan belum belajar untuk menguasai KD yang dipelajari apabila menunjukkan indikator nilai <54,36 (untuk KKM 54,36) dan nilai <56 (untuk KKM 56) dari hasil tes formatif.
2. Untuk KD pada KI-3 dan KI-4 seorang peserta didik dinyatakan sudah tuntas belajar untuk menguasai KD yang dipelajari apabila menunjukkan indikator nilai <54,36 (untuk KKM 54,36) dan nilai <56 (untuk KKM 56) dari hasil tes formatif.
3. Untuk KD pada KI-1 dan KI-2, ketuntasan seorang peserta didik dilakukan dengan memperhatikan aspek sikap pada KI-1 dan KI-2 untuk seluruh mapa pelajaran, yakni jika profil sikap peserta didik secara umum berada pada kategori baik (B) menurut standar yang ditetapkan Satuan Pendidikan yang bersangkutan

Implikasi dari ketuntasan belajar tersebut adalah sebagai berikut :

1. Untuk KD pada KI-3 dan KI-4 diberikan remedial individual sesuai dengan kebutuhan kepada peserta didik yang memperoleh nilai kurang dari 54,36 (untuk KKM 54,36) dan 56 (untuk KKM 56)
2. Untuk KD pada KI-3 dan KI-4 diberikan kesempatan untuk melanjutkan pelajarannya ke KD berikutnya kepada peserta didik yang memperoleh nilai 54,36 atau lebih dari 54,36 (untuk KKM 54,36) dan 56 atau lebih (untuk KKM 56)
3. Untuk KD pada KI-3 dan KI-4 diadakan remedial klassikal sesuai dengan kebutuhan apabila lebih dari 75% pesera memperoleh nilai kurang dari 54,36 (untuk KKM 54,36) dan kurang dari 56 (untuk KKM 56).

Untuk KD pada KI-1 dan KI-2, pembinaan terhadap peserta didik yang secara umumprofil

sikapnya belum berkategori baik dilakukan secara holistik (paling tidak oleh guru mata pelajaran, guru BK, dan orang tua)

REKAP KKM MUATAN / MATA PELAJARAN
SD NEGERI TARO'AN 1 KECAMATAN TLANAKAN
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

NO	MATA PELAJARAN	KELAS						KKM MAPEL
		I	II	III	IV	V	VI	
1	Pendidikan Agama & Budi Pekerti	70	69	69	70	71	69	**69**
2	Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan	66	62	56	66	67	74	**56**
3	Bahasa Indonesia	66	59	64	65	66	72	**59**
4	Matematika	64	61	62	66	65	71	**61**
5	Ilmu Pengetahuan Alam				65	65	73	**65**
6	Ilmu Pengetahuan Sosial				63	66	71	**63**
7	Seni Budaya dan Prakarya	66	64	60	63	65	71	**60**
8	PJOK	63	62	60	61	62	61	**60**
9	Bahasa Daerah Madura	66	59	64	65	66	72	**59**
KKM SATUAN PENDIDIKAN								**56**

F. Penilaian Kenaikan Kelas dan Kelulusan.

Penilaian dan Kenaikan (Permendikbud No 53 Tahun 2015)

1. Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik mencakup aspek sikap spiritual dan sosial (guru agama, dan guru PPKn), aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan.
2. Pembobotan dalam mengolah nilai rapot diserahkan pada satuan pendidikan.KKM yang harus dicapai oleh peserta didik ditetapkan oleh Satuan Pendidikan.
3. Rentang nilai 1-100, ditentukan oleh satuan pendidikan, pembulatan angka pada akhir proses penilaian
4. Peserta didik dinyatakan tidak naik kelas apabila hasil belajar paling sedikit 3 (tiga) muatan pelajaran pada kompetensi pengetahuan, keterampilan belum tuntas dan/atau sikap belum baik
5. Memiliki nilai minimal sesuai yang ditetapkan untuk semua mata pelajaran dengan nilai rat-rata sesuai dengan ketentuan dan berbudi pekerti baik.

Kelulusan Satuan Pendidikan

1. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran.
2. Peserta didik dinyatakan lulus Ujian Sekolah (US) pada Sekolah Dasar (SD), apabila

peserta didik telah memenuhi kriteria kelulusan yang ditetapkan oleh satuan pendidikan berdasarkan perolehan Nilai Sekolah.

3. Memiliki rata-rata nilai rapot semester 11 dan 12 (semester 1 dan 2 kelas VI)
4. Kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan ditetapkan oleh setiap satuan pendidikan melalui rapat dewan guru berdasarkan kreteria kelulusan.
5. Telah mengikuti Ujian dan memiliki nilai minimal sesuai yang ditetapkan / ditentukan oleh BNSP untuk semua mata pelajaran dengan nilai rata-rata sesuai dengan ketentuan BNSP dan berbudi pekerti.

G. Pendidikan Kecakapan Hidup

Pendidikan kecakapan hidup dalam pengembangannya terintregrasi dengan semua mata pelajaran. Aspek kecakapan hidup yang dikembangkan meliputi kecakapan hidup personal dan sosial.

1. Kecakapan hidup personal
   a. Kesadaran diri : Jujur, disiplin, kerja keras, ulet, bertanggungjawab, toleransi, suka menolong, rela berkorban, peduli terhadap diri dan orang lain, peduli lingkungan.
   b. Kecakapan berpikir. Cakap mencari informasi melalui kegiatan membaca, observasi, bertanya, menulis, bercerita melalui kegiatan program membaca.
2. Kecakapan Sosial
   a. Kecakapan berkomunikasi secara lisan dan tertulis.
   b. Kecakapan bekerja sama dan saling menghargai.

   Dengan pendidikan diharapkan siswa memiliki ketrampilan kecakapan yang kelak dapat berguna dalam kehidupannya.

H. Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global.

1. Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal

Kabupaten Pamekasan memiliki kekhasan daerah wisata dan pertanian, maka untuk menyikapi tantangan yang dihadapi saat ini serta melestarikan keunggulan Kabupaten Pamekasan, peserta didik dituntut memiliki kemampuan pendidikan berwawasan lokal.

*. Bidang pariwisata memiliki tempat wisata diusahakan secara maksimal untuk menjadi media belajar untuk mata pelajaran yang relevan.

*. Penerapan Bahasa Madura setiap hari Jumat dalam pergaulan maupun dalam kegiatan proses pembelajaran.

2. Pendidikan Berbasis Keunggulan Global

Untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi era globalisasi, terutama bidang informatika maka memerlukan kegiatan pendukung.

a. Pembelajaran Bahasa Inggris.
b. Pemahaman dasar penggunaan media elektronik.
c. Akses informasi lewat teknologi informasi.

D. Gerakan Penumbuhan Budi Pekerti (GPBP)

1. Harian Penumbuhan Budi Pekerti Pembiasaan:

a. Membersihkan lingkungan sekolah dari limbah fisik dan visual;
b. Santun dalam berbicara, bersikap, dan berperilaku;
c. Memberi salam, senyum, dan sapaan kepada setiap orang di komunitas sekolah;
d. Berpakaian sopan sesuai norma dan budaya nasional dan/atau lokal;
e. Menggunakan sumber daya sekolah (air, listrik, telpon, dsb.) secara efisien untuk mencegah berbagai bentuk pemborosan;
f. Mengurangi penggunaan plastik/bahan lain yang tidak mudah terurai.
g. Mematikan lampu dan semua alat yang menggunakan listrik saat tidak diperlukan;
h. Mematikan kran air saat tidak diperlukan;
i. Membuang sampah pada tempat yang telah disediakan;
j. Membersihkan sanitasi seperti toilet, wastafel, kamar mandi, dan/atau saluran air sekolah;
k. Menjaga ketertiban dan kenyamanan layanan sekolah;
l. Menyanyikan lagu-lagu bermuatan moral;
m. Setiap warga sekolah menjenguk warga sekolah lainnya yang mengalami musibah, seperti sakit, kematian, dan sebagainya;
n. Siswa membiasakan membuat skala prioritas kebutuhan sesuai dengan tingkat kepentingannya; dan
o. Siswa membiasakan diri untuk memiliki tabungan dalam berbagai bentuk (misalnya bank, celengan, dan sejenisnya).

2*: Penumbuhan Budi Pekerti Pembiasaan Mingguan*

a. Melaksanakan apel bendera setiap hari Senin dengan berpakaian seragam sekolah;

b. Melaksanakan senam nasional bersama.
c. Pemeriksaan kebersihan pakaian, gigi, kuku, rambut oleh Usaha Kesehatan Sekolah
d. Pemeriksaan isi tas dan gawai (*gadget*) siswa secara acak.
e. Menyelenggarakan kantin yang memenuhi standar kesehatan; dan
f. Melaksanakan kegiatan bank sampah bekerja sama dengan dinas kebersihan setempat.

3. Penumbuhan Budi Pekerti Pembiasaan Bulanan

a. Gerakan menjaga dan merawat tanaman di lingkungan sekolah.
b. Melaksanakan kerja bakti;
c. Penataan ruang kelas sesuai dengan kondisi dan kebutuhan kelas; menjaga dan merawat tanaman di lingkungan sekolah;
d. Melaksanakan kerja bakti.
e. Penataan ruang kelas sesuai dengan kondisi dan kebutuhan kelas; Sekolah menyediakan ruang publik untuk berkreasi siswa secara bebas dan bertanggung jawab

4. Penumbuhan Budi Pekerti Pembiasaan Tengah Tahunan

a. Melaksanakan kerja bakti untuk lingkungan sekitar sekolah.
b. Melaksanakan berbagai jenis lomba antarkelas.
c. Menyelenggarakan forum diskusi siswa dengan narasumber berasal dari siswa dihadiri oleh guru dan tenaga kependidikan
d. Memelihara bangku kelas dan fasilitas sekolah lainnya agar selalu tetap bersih dari coretan dalam bentuk apapun.
e. Siswa berlatih membuat produk kreatif yang dapat dijual.

5. Penumbuhan Budi Pekerti Pembiasaan Tahunan

a. Memperingati hari besar nasional dan keagamaan.
b. Melaksanakan kerja bakti bersama warga lingkungan sekitar sekolah.
c. Melaksanakan lomba kelas sehat secara berkelanjutan.
d. Mengikutsertakan perwakilan siswa dalam penyusunan tata tertib sekolah.
e. Melaksanakan pentas seni dan/atau pameran karya siswa.
f. Mengikuti kegiatan perlombaan dan festival di luar sekolah baik tingkat sekolah, kecamatan, kabupaten/kota, propinsi, atau nasional.

6. Tujuan Gerakan Penumbuhan Budi Pekerti (GPBP)

1. Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan bagi warga sekolah

2. Menumbuhkembangkan kebiasaan yang baik sebagai bentuk pendidikan karakter sejak di sekolah.
3. Menjadikan pendidikan sebagai gerakan yang melibatkan pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, dan keluarga.
4. Menumbuhkembangkan lingkungan dan budaya belajar yang serasi antara sekolah, masyarakat, dan keluarga.

E. Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Sekolah Sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui membaca buku sebelum pelajaran dimulai selama 15 menit.

Tujuan Gerakan Literasi Sekolah(GLS)

Gerakan Literasi Sekolah bertujuan untuk menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

PENGORGANISASIAN PEMBELAJARAN
DAN RENCANA PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA

A. Pengorganisasian Pembelajaran

A.1 Alur Penyusunan Rancangan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan

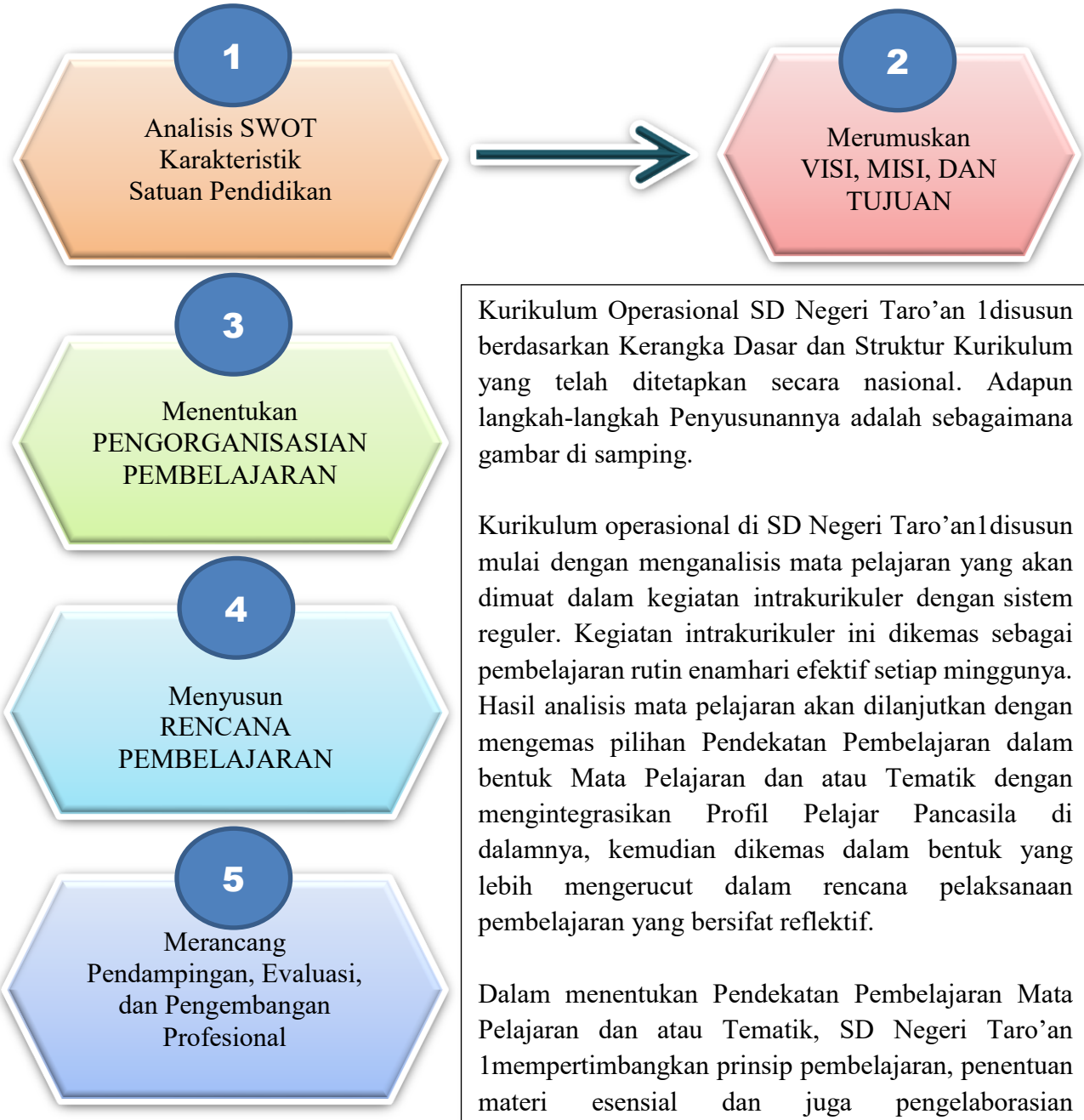

Gambar Alur Perancangan Kurikulum

Kurikulum Operasional SD Negeri Taro'an 1disusun berdasarkan Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum yang telah ditetapkan secara nasional. Adapun langkah-langkah Penyusunannya adalah sebagaimana gambar di samping.

Kurikulum operasional di SD Negeri Taro'an1disusun mulai dengan menganalisis mata pelajaran yang akan dimuat dalam kegiatan intrakurikuler dengan sistem reguler. Kegiatan intrakurikuler ini dikemas sebagai pembelajaran rutin enamhari efektif setiap minggunya. Hasil analisis mata pelajaran akan dilanjutkan dengan mengemas pilihan Pendekatan Pembelajaran dalam bentuk Mata Pelajaran dan atau Tematik dengan mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila di dalamnya, kemudian dikemas dalam bentuk yang lebih mengerucut dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang bersifat reflektif.

Dalam menentukan Pendekatan Pembelajaran Mata Pelajaran dan atau Tematik, SD Negeri Taro'an 1mempertimbangkan prinsip pembelajaran, penentuan materi esensial dan juga pengelaborasian pembelajaran terpadu dengan mengambil tema-tema yang kontekstual dengan peserta didik, mudah dipahami dan dieksplorasi, dan *up-date* dengan perkembangan informasi.

A.2 Intrakurikuler

a. Mata Pelajaran Umum

Mata pelajaran yang dilaksanakan oleh SD Negeri Taroan tahun pelajaran 2023/2024 adalah Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, dan Seni Budaya diajarkan oleh Guru Kelas, sedangkan Pendidikan Agama Islam sebagai agama mayoritas peserta didik, Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan diajarkan oleh Guru Mata Pelajaran. Untuk Pendidikan Agama yang lain maka tetap mendapatkan porsi yang sama dengan Pendidikan Agama Islam melalui kerjasama dengan pihak terkait untuk penyediaan tenaga pendidik. Untuk mata pelajaran Seni, SD Negeri Taroan mengakomodir Seni Musik, Seni Rupa dan Seni Tari.

Pendekatan Pembelajaran dibuat secara parsial untuk semua mata pelajaran. Rencana pembelajaran memuat tujuan pembelajaran, langkah atau kegiatan pembelajaran dan penilaian atau asesmen pembelajaran[1] yang lengkap. Tujuan pembelajaran dibuat terukur, sehingga dapat terlihat *progress* dan umpan balikyang jelas pencapaiannya. Dalam kegiatan inti harus tersirat implementasi model pembelajaran (contohnya: *problem based learning, project based learning* dan *inquiry based learning* dan lainnya) dan strategi pembelajaran yang beragam untuk mengakomodir perbedaan karakteristik peserta didik. Diharapkan variasi model pembelajaran bermanfaat untuk mengingkatkan kemampuan peserta didik dalam menemukan "AHA" momen[2], menyampaikan ide dan gagasan, menemukan solusi, menghasilkan produk dan mengasah kemampuan literasi membaca dan numerasi.

Rencana pembelajaran bersifat reflektif. Kontinuitas pembelajaran dapat terlihat dengan harapan tidak terjadi *gap* dan miskonsepsi dari pembelajaran sebelumnya. Pembelajaran dapat disusun mingguan yang tertuang ke dalam jadwal pembelajaran mingguan, namun catatan refleksi menjadi tambahan dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Gambar 2. Alur Pelaksanaan Pembelajaran

[1] Permendikbud Ristek No 16 Tahun 2022 Pasal 4

[2] AHA momen dapat dimaknai sebagai suatu kondisi di mana siswa mendapatkan *insight* dari pembelajaran. Biasanya momen ini ditunjukkan secara verbal melalui kata kata ungkapan, seperti "yes", "saya paham", "mengerti", atau "AHA". Dan bisa juga ditunjukkan secara nonverbal melalui anggukan kepala, menjentikkan jari, tersenyum, dll. (Cara Keren Guru Bantu Siswa Temukan AHA Momen - CIKGU TERE – diakses pada hari Kamis, 21 Juli 2022, jam 16.45 WIB)

b. Mata Pelajaran Pilihan[3]

b. 1. Bahasa Inggris

Sebagai bahasa yang banyak digunakan oleh warga dunia, SD Negeri Taroan juga mengakomudir Pelajaran bahasa Inggris sejak kelas 1. Mata Pelajaran ini diajarkan oleh Guru Kelas yang memiliki kompetensi Bahasa Inggris atau Guru Bahasa Inggris yang tersedia di SD Negeri Taroan. Tujuan utama pembelajaran bahasa Inggris adalah berkomunikasi secara aktif. Siswa belajar melalui berbagai media dan kegiatan, seperti mendengarkan lagu, bercerita, memasak, permainan, menonton video, serta bermain peran.

Selama pelajaran bahasa Inggris, Sekolah menciptakan lingkungan kelas aktif berbahasa Inggris. Pengadaan berbagai buku cerita bergambar di sudut baca mendukung siswa untuk mengembangkan perbendaharaan kosakata.

Pengembangan empat keterampilan berbahasa merujuk kepada sebuah tema yang diambil dari buku cerita atau menyesuaikan dengan tema yang dikembangkan oleh guru kelas.

b. 2. Bahasa Daerah Madura

Selain mata pelajaran umum, SD Negeri Taroan pun mengakomodir bahasa daerah madura sebagai salah satu mata pelajaran wajib. Mata Pelajaran ini diajarkan oleh Guru Kelas yang memiliki kompetensi Bahasa Madura atau Guru Bahasa Madura yang tersedia di SD Negeri Taroan. Bahasa Daerah Madura merupakan bahasa ibu bagi masyarakat madura. Bahasa Daerah Madura juga menjadi bahasa pengantar pembelajaran di kelas-kelas awal SD/MI di daerah Madura. Melalui pembelajaran bahasa daerah diperkenalkan kearifan lokal sebagai landasan etnopedagogis. Pembelajaran bahasa dan sastra daerah madura diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Daerah dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap budaya dan hasil karya sastra daerah.

Materi dan Strategi pembelajaran mata pelajaran Bahasa Daerah Madura diturunkan dari kompetensi yang telah disusun oleh tim pengembang kurikulum Bahasa Daerah Provinsi Jawa Timur[4]. Konten dalam Bahasa Daerah sama halnya dengan

[3] Permendikbud Ristek Nomor 55/M/2022 dalam Lampiran II huruf C.9 dan 10.

[4] Pergub Jawa Timur Nomer 19 Tahun 2014 tentang Mata Pelajaran Bahasa Daerah Sebagai Muatan Lokal Wajib Di Sekolah/Madrasah Pasal 8 dan 10, Capaian Pembelajaran bahasa daerah (bahasa Jawa dan bahasa Madura) di Provinsi Jawa Timur Pada Tanggal 15 Juli 2022

Bahasa Indonesia yang terdiri dari 4 elemen kebahasaan.

SD Negeri Taroan melaksanakan muatan lokal Bahasa Daerah Madura berdasarkan ;

1. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 79 tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum tahun 2013.
2. Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 19 Tahun 2014 tentang Mata Pelajaran Bahasa Daerah sebagai Muatan Lokal Wajib di Sekolah/Madrasah Provinsi Jawa Timur.
3. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan
4. Panduan Teknis Pengembangan Muatan Lokal di Sekolah Dasar yang dikeluarkan Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar-Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada bulan Juli tahun 2015
5. Capaian Pembelajaran bahasa daerah (bahasa Jawa dan bahasa Madura) di Provinsi Jawa Timur Pada Tanggal 15 Juli 2022.

Adapun maksud dan tujuan dari muatan lokal tersebut adalah [5];

Maksud : sebagai wahana untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan etika, estetika, moral, spiritual, dan karakter.

Tujuan : untuk melestarikan, mengembangkan, dan mengkreasikan bahasa dan sastra daerah.

c. Pengembangan Diri

Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial belajar, dan pengembangan karir peserta didik.

Penilaian pengembangan diri dilakukan secara kualitatif. Adapun tahapan kegiatan pengembangan diri dilakukan dengan cara:

1) Identifikasi yang meliputi daya dukung, potensi bakat dan minat peserta didik dan

[5] Peraturan Gubernur Jawa Timur nomor 19 tahun 2014, Bab II Pasal 3 dan 4.

potensi daerah.

2) Pemetaan untuk :
   a) Jenis layanan pengembangan diri
   b) Petugas yang melayani
   c) Peserta didik yang dilayani
3) Pelaksanaan program
   a) Pelaksanaan (Orentasi, pemantapan, pengembangan)
   b) Monitoring Pelaksanan
   c) Penilaian (terjadwal, terstruktur, kualitatif)
4) Analisis hasil penilaian (berbasis data, proporsional, realistis, valid, transparan dan akuntabel)
5) Pelaporan berupa format deskripsi dalam buku laporan pengembangan diri.

Pilihan pengembangan diri di SD Negeri Taroan adalah sebagai berikut.

1) Bahasa Inggris. Pembelajaran Bahasa Inggris merupakan program unggulan SD Negeri Taroan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris peserta didik melalu berbicara, menulis dan mendengarkan. Konten materi lebih mengedepankan kepada hal-hal sederhana yang dapat ditemukan dalan kehidupan sehari-hari seperti perkenalan diri, keadaan di rumah, kelas, sekolah dan lingkungan sekitar.
2) TIK. Pembelajaran TIK merupakan program unggulan SD Negeri Taroan yang bertujuan mempersiapkan peserta didik dalam menyongsong abad milenial, revolusi Industri 4.0 yang dilakukan serba komputerisasi dan serba digital. Materi pembelajaran komputer diawali dari pengenalan sederhana komputer, tool-tool yang yang ada di komputer.
3) Pencak Silat, merupakan salah satu kearifan lokal di kabupaten Pamekasan yang dikenalkan di sekolah untuk meningkatkan rasa cinta terhadap budaya lokal sebagai salah satu seni bela diri tradisional.

d. Program Inklusif

SD Negeri Taroan belum termasuk sekolah inklusif, namun SD Negeri Taroan tetap mengusung keadilan dalam pendidikan dimana satuan pendidikan menerima peserta didik dengan berbagai latar belakang kemampuan diri. Untuk alasan tersebut,

SD merancang program inklusif dalam bentuk program individu yang dapat memfasilitasi peserta didik berkebutuhan khusus dengan kategori rendah.

Program individu disusun dengan penyesuaian kebutuhan masing-masing peserta didik, baik akademik maupun non-akademik. Program ini disusun oleh tim guru dengan melibatkan orang tua dan terapis atau psikolog. Hal utama yang diperhatikan dalam proses penyusunan program ini adalah bagaimana peserta didik dengan kebutuhan khusus mampu melakukan kecakapan dasar, keterampilan hidup, dan penumbuhan percaya diri. Kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi baca, tulis hitung, cara bersosialisasi dan kemandirian merupakan bentukprogram individu tersebut. Program ini pun akan dilakukan evaluasi secara berkala setiap tiga bulan sekali atau bisa lebih cepat jika ada kondisi khusus untuk penyesuaian sehingga dapat terlihat bagaimana perkembangan peserta didik.

Pengondisian dalam lingkungan belajar dan bermain menjadi fokus utama lainnya sehingga peserta didik mampu belajar hal positif dari lingkungan sekitarnya,penerimaan yang baik dari lingkungan sekitar dan terhindar dari kasus *bullying*.

A.3 Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Dalam kurikulum operasional di SD Negeri Taroan dirancang pembelajaran berbasis proyek untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pembelajaran ini masuk ke dalam ko-kurikuler[6] yang dirancang sesuai tema besar yang telah ditentukan[7] dengan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran[8] sebagai bentuk proyek implementasi Profil Pelajar Pancasila di satuan pendidikan, tetapi tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler, dan dalam pelaksanaannya dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila[9].

Penguatan Profil Pelajar Pancasila dikemas dalam dua proyek utama yang dapat ditampilkan secara terpadu dari mulai kelas 1 sampai 6. Pengalokasian waktu untuk kegiatan ini terpisah dari alokasi waktu kegiatan intrakurikuler sehingga tidak mengurangi kegiatan regular mingguan. Selain kedua proyek besar tersebut, dimensi Profil Pelajar Pancasila pun

---

[6] **kokurikuler** merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk penguatan, pendalaman, atau pengayaan kegiatan intrakurikuler. Kokurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa (termasuk waktu libur) serta dapat dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah untuk menunjang pelaksanaan intrakurikuler (Penguatan Pembelajaran Melalui Kegiatan Kokurikuler - Direktorat SMP (kemdikbud.go.id) diakses pada tanggal 29 Juli 2022 pada jam 15.45 WIB.

[7] Kepmendikbudristek RI No.56 Th 2022 yang dirubah dengan No 262 Th 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran Halaman 65-67

[8] Kepmendikbudristek RI No.56 Th 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran Halaman 2

[9] Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tahun 2022 halaman 5 (Versi Print)

dikembangkan dalam proses pembelajaran intrakurikuler dalam pembelajaran mata pelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila diselaraskan dengan potensi lokal yang menjadi ciri khas SD Negeri Taroan, capaian operasional pembelajaran, dapat pula mengakomodir keragaman minat bakat peserta didik dan mampu mengembangkan kecakapan hidup peserta didik. Penguatan Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.

Gambar 3. Karakteristik Pembelajaran Berbasis Proyek

Dalam membuat rancangan pembelajaran berbasis proyek terdapat langkah- langkah yang harus disusun secara bertahap mulai dari mengidentifikasi masalah dengan pertanyaan pemicu yang diambil dari permasalahan kontekstual implementasi Profil Pelajar Pancasila kemudian merancang proyek secara kolaboratif antara guru dan peserta didik disertai program penjadwalan yang disepakati, setelah itu dilanjut ke tahap pelaksanaan. Di bagian akhir ada presentasi hasil yang akan dievaluasi dan kemudian menjadi refleksi untuk perbaikan.

1. Pengenalan Masalah (Pertanyaan)
2. Mendesain Perencanaan Project
3. Penyusunan Jadwal Project
4. Pelaksanaan dan Monitoring Project
5. Menguji Hasil (Presentasi Project)
6. Evaluasi dan Refleksi

Gambar 4. Langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek

Pada tahun pelajaran 2023/2024, pembelajaran berbasis proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila mengusung implemetasi nilai-nilai Pancasila. Diawali dengan menganalisis

permasalahan kontekstual yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari kemudian menentukan proyek dalam bentuk hasil karya tulis, gerak dan seni, jiwa kewirausahaan dan potensi sumber daya alam dan budaya lokal di sekitar satuan pendidikan. Proyek ini dikembangkan per jenjang kelas dengan bimbingan guru kelas dan guru mata pelajaran yang kemudian digabungkan dalam satu *event* di akhir proyek di tiap-tiap akhir semester. ***Proyek pertama*** yang akan dilaksanakanpada bulan Desember 2023 dengan mengambil tema Kewirausahaan yang mengusung pemanfaatan potensi daerah dalam membuat kerupuk ketela pohon. ***Proyek kedua*** dilaksanakan pada bulan Mei 2024 bertema Cerlang Budaya Daerah yang mengemas drama musikal untuk menampilkan proses riset budaya peserta didik untuk menjadi duta budaya Madura. Proyek ini pun sebagai bentuk peringatan Hari Pendidikan Nasional dan Hari Kebangkitan Nasional yang merupakan tonggak sejarah dalam dunia pendidikan yang mengusung persatuan dan kesatuan bangsa.

Tahap terakhir adalah tercapainya tujuan akhir dari pembelajaran berbasis proyek ini, yaitu selain untuk mengimplementasikan dalam keseharian sebagai agen Profil Pelajar Pancasila, juga untuk merancang pembelajaran ko-kurikuler yang inovatif, menarik dan capaian pembelajaran yang terkemas berbeda. Pembelajaran ini juga bentuk penguatan karakter yang membudaya pada satuan pendidikan.

A.4 Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan penunjang di SD Negeri Taroan sebagai suplemen dalam pendidikan untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan peserta didik sesuai dengan bakat dan minat serta kompetensi lainnya.

Kegiatan ekstrakurikuler SD Negeri Taroan meliputi:

NO	Jenis Kegiatan	Indikator Keberhasilan dan Implemetasi Profil Pelajar Pancasila	Sasaran
A	Study Club		
1.	Science Club	Mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi kompetisi atau kejuaraan untuk menjadi yang terbaik dalam bidangnya masing-masing dengan karakter yang mandiri dan memiliki kreativitas.	Kelas 4 Kelas 5
2.	Math Club		Kelas 4 Kelas 5
3.	Hifdzil Quran		Kelas 1, 2, 3
4.	Speech and Debate		Kelas 4 & 5
B	Olahraga		

NO	Jenis Kegiatan	Indikator Keberhasilan dan Implemetasi Profil Pelajar Pancasila	Sasaran
5.	Catur	Mempersiapkan peserta didik dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan olah raga karate, catur, silat dan futsal dengan karakter yang mandiri dan gotong royong.	Kelas 4
6.	Silat		Kelas 5
7.	Futsal		Kelas 4,5,6
C	Seni dan Budaya		
9.	Seni lukis	Mempersiapkan peserta didik dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan seni lukis dan musik yang berkarakter kebhinekaan global, mandiri dan kreatif.	Kelas 1, Kelas 2, Kelas 3
10.	Seni musik		Kelas 4,5 (pianika) Kelas 6(angklung)
11.	Kriya	Mempersiapkan peserta didik dalam mengembangkan dan meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam pembuatan kriya dari bahan dasar alam dan pengelolaan sampah.	Kelas 1, 2, 3 pengelolaan sampah plastik. Kelas 4, 5, 6 pembuatan kriya dari pelepah pisang dan bambu
D	Keorganisasian		
11.	Pramuka	Mempersiapkan peserta didik agar memiliki sikap kepemimpinan, kebhinekaan global, kemandirian, kreatif, disiplin, tanggungjawab dan semangat nasionalisme.	Kelas 1 sampai dengan kelas6

NO	Jenis Kegiatan	Indikator Keberhasilan dan Implemetasi Profil Pelajar Pancasila	Sasaran
12.	UKS dan Dokter Kecil	Mempersiapkan peserta didik agar memiliki sikap yang mengutamakan kebersihan sebagian daripada iman yang mengembangkan nilai ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dalam kemandirian, bergotong royong, bernalar kritis dan kreatif dalam menjadi agen pelopor cinta kebersihan dan kesehatan.	Kelas 4, 5 dan 6

A.5 Aktualisasi Budaya Sekolah

Kegiatan pembiasaan merupakan budaya sekolah yang dilaksanakan setiap hari sebagai upaya pendidikan pembentukkan karakter peserta didik sebagai implementasi Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan pembiasaan dilaksanakan secara rutin, baik harian, mingguan, bulanan dan tahunan, dan tehnik pelaksanaannya ada yang terstruktur dan spontan atau berupa *direct* dan *indirect learning*, yang bertujuan melatih dan membimbing peserta didik bersikap dan berperilaku dengan menananmkan nilai-nilai karakter baik sehingga menjadi *habituas*i yang terinternalisasi dalam hati dan jiwa peserta didik.

Berikut adalah budaya sekolah yang dilaksanakan di SD Negeri Taroan:

a) Kegiatan Harian, terdiri dari kegiatan:
   1) Penyambutan peserta didik
   2) Salam pagi/embun pagi
   3) *One day one surah* (Surat pendek Al Quran)
   4) Menyanyikan lagu daerah dan kebangsaan
   5) Infaq shodaqoh
   6) Sholat Dhuha berjamaah
   7) Gerakan Pungut Sampah (GPS)
   8) Literasi pagi
b) Kegiatan Mingguan, terdiri dari kegiatan:
   1) Upacara
   2) Pramuka
   3) Dokter Kecil
   4) Tahfidz Juz Amma

c) Kegiatan bulanan merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap bulan pada hari Sabtu ke-4 bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kompettitif, sportif dan keberanian, yaitu dengan melaksanakan *student's performances*. Kegiatan bulanan terdiri dari kegiatan:
   1) *Experiences days*
   2) Tantangan Mendongeng
   3) Pidato dan pildacil

d) Kegiatan tahunan ini dilaksanakan setahun sekali yang bertujuan menanamkan dan meningkatkan kesadaran peserta didik untuk menjalankan perintah Tuhan Yang Maha Esa, menumbuhkan rasa cinta tanah air, membentuk kecakapan hidup dan mengembangkan minat bakat peserta didikyang percaya diri, seperti:
   1) Pondok Romadlon
   2) Bakti sosial di bulan Ramadhan.
   3) Peringatan hari kemerdekaan Indonesia
   4) Pameran kelas
   5) Unjuk Kabisa
   6) *Entrepreneurship day*
   7) *Class' Competition*
   8) *Kirap 1 Muharrom*

e) Kegiatan insidentil yaitu kegiatan yang dilakukan sewaktu-waktu disesuaikan dan kondisi riil dan situasi nyata seperti aksi donasi bencana alam, menengok teman yang sakit, aksi donasi buku dan lain sebagainya.

f) Kegiatan *life skill* merupakan kegiatan yang dilaksankan baik di sekolah maupun di rumah yang bertujuan untuk memberikan bekal kepada peserta didik untuk berinteraksi dalam sosial kemasyarakatan dan keterampilan dirinya. Materi pengembangan life skill antara lain:
   1) Cara mengambil dan menyimpan buku.
   2) Cara mengucapkan salam.
   3) Cara berbicara yang santun.

A.6 Pengaturan Waktu Belajar

Pengaturan waktu belajar intrakurikuler setiap mata pelajaran di SD Negeri Taroan dari kelas 1 sampai dengan 6 akan dikemas melalui pendekatan mata pelajaran secara reguler perminggu. Selain itu terdapat pembelajaran berbasis proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam bentuk kegiatan kokurikuler yang dikemas melalui Pendekatan Tematik.

Pengaturan waktu belajar adalah sebagai berikut.

Tabel 1 dan 2. Alokasi waktu Intra Kurikuler Mata Pelajaran SD/MI kelas I s.d VI
(Asumsi 1 Tahun = 36 minggu dan 1 JP = 35 menit)

No	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu Pertahun					
		I	II	III	IV	V	VI
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	108	108	108	108	108	96
2	Pendidikan Pancasila	144	144	144	144	144	128
3	Bahasa Indonesia	216	252	216	216	216	192
4	Matematika	144	180	180	180	180	160
5	Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial	-	-	180	180	180	160
6	Pendidikan Jasmani, Olahraga danKesehatan (PJOK)	108	108	108	108	108	96
7	Seni (Pilihan minimal 1) Seni Musik Seni Rupa Seni TeaterSeni Tari	108	108	108	108	108	96
8	Bahasa Inggris	72	72	72	72	72	64
9	Muatan Lokal (Bahasa Madura)	72	72	72	72	72	64
Total		**972**	**1044**	**1188**	**1188**	**1188**	**1056**

Tabel 1

No	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu Perminggu					
		I	II	III	IV	V	VI
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3	3	3	3
2	Pendidikan Pancasila	4	4	4	4	4	4
3	Bahasa Indonesia	6	7	6	6	6	6
4	Matematika	4	5	5	5	5	5
5	Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial	-	-	5	5	5	5
6	Pendidikan Jasmani, Olahraga danKesehatan (PJOK)	3	3	3	3	3	3

No	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu Perminggu					
		I	II	III	IV	V	VI
7	Seni (Pilihan minimal 1) Seni Musik Seni Rupa Seni TeaterSeni Tari	3	3	3	3	3	3
8	Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
9	Muatan Lokal (Bahasa Madura)	2	2	2	2	2	2
Total		**27**	**29**	**33**	**33**	**33**	**33**

Tabel 2

Tabel 3 dan 4. Alokasi waktu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SD/MI kelas I s.d VI

(Asumsi 1 Tahun = 36 minggu dan 1 JP = 35 menit)

No	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu Pertahun					
		I	II	III	IV	V	VI
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	36	36	36	36	36	32
2	Pendidikan Pancasila	36	36	36	36	36	32
3	Bahasa Indonesia	72	72	36	36	36	32
4	Matematika	36	36	36	36	36	32
5	Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial	-	-	36	36	36	32
6	Pendidikan Jasmani, Olahraga danKesehatan (PJOK)	36	36	36	36	36	32
7	Seni (Pilihan minimal 1) Seni Musik Seni Rupa Seni TeaterSeni Tari	36	36	36	36	36	32
8	Bahasa Inggris	-	-	-	-	-	-
9	Muatan Lokal (Bahasa Madura)	-	-	-	-	-	-
Total		**252**	**252**	**252**	**252**	**252**	224

Tabel 3

No	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu Perminggu

		I	II	III	IV	V	VI
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	1	1	1	1	1	1
2	Pendidikan Pancasila	1	1	1	1	1	1
3	Bahasa Indonesia	2	2	1	1	1	1
4	Matematika	1	1	1	1	1	1
5	Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial	-	-	1	1	1	1
6	Pendidikan Jasmani, Olahraga danKesehatan (PJOK)	1	1	1	1	1	1
7	Seni (Pilihan minimal 1) Seni Musik Seni Rupa Seni TeaterSeni Tari	1	1	1	1	1	1
8	Bahasa Inggris	-	-	-	-	-	-
9	Muatan Lokal (Bahasa Madura)	-	-	-	-	-	-
Total		**7**	**7**	**7**	**7**	**7**	7
Total alokasi waktu perkelas kalikan 35 menit dibagi 60 menit		**4,08**	**4,08**	**4,08**	**4,08**	**4,08**	**4,08**

Tabel 4

Tabel 5. Jumlah Alokasi waktu Intra Kurikuler Mata Pelajaran dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SD/MI kelas I s.d VI
(Asumsi 1 Tahun = 36 minggu dan 1 JP = 35 menit)

No	**Struktur Kurikulum Pembelajaran**	**Alokasi Waktu Perminggu**					
		I	**II**	**III**	**IV**	**V**	**VI**
1	Intra Kurikuler Mata Pelajaran	**27**	**29**	**33**	**33**	**33**	**33**
2	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	**7**	**7**	**7**	**7**	**7**	**7**
Total		34	36	40	40	40	40

Tabel 5

Pada tabel di atas, Pengemasan Proyek Profil Pelajar Pancasila berada di luar jam pembelajaran regular dengan komposisi 20-30% dari alokasi waktu selama satu tahun, sehingga proyek ini tidak mengganggu atau mengurangi jumlah jam pembelajaran intrakurikuler.

Setelah analisis kebutuhan mata pelajaran, maka akan disusun analisis operasional

sebagai turunan dari capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran yang telah disediakan pusat. Analisis ini akan diselaraskan dengan muatan lokal dan potensi daerah juga program sekolah dengan menghitung alokasi waktu yang tidak membebani peserta didik agar kenyamanan dan kebahagiaan dalam belajar tetap terjaga utuh. Kurikulum operasional di satuan Pendidikan SD Negeri Taroan mempertimbangkan karakteristik peserta didik yang beragam dan mengedepankan proses dinamis yang reflektif dalam proses pelaksanaannya sehingga tujuan akhir profil peserta didik sesuai dengan yang diharapkan pada visi, misi dan tujuan sekolah.

A.7 Kalender Pendidikan

Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur.

Pengembangan Kalender Pendidikan SD Negeri Taroan. mengacu pada rambu-rambu sebagai berikut:

a) Permulaan tahun pelajaran adalah waktu dimulainya kegiatan pembelajaran pada awal tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan, yaitu pada bulan Juli 2022.
b) Hari libur sekolah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional, dan/atau Menteri Agama dalam hal yang terkait dengan hari raya keagamaan dan Kepala Daerah tingkat kabupaten/kota.
c) Minggu efektif belajar adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan. Waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu, meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran termasuk muatan lokal.
d) Waktu libur adalah waktu yang ditetapkan untuk tidak diadakan kegiatan pembelajaran terjadwal pada satuan pendidikan yang dimaksud. Waktu libur dapat berbentuk jeda tengah semester, jeda antar semester, libur akhir tahun pelajaran, hari libur keagamaan, hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional, dan hari libur khusus.
e) Kalender Pendidikan SD Negeri Taroan disusun dengan berpedoman kepada kalender pendidikan Dinas Pendidikan Kabupaten Pamekasan yang disesuaikan dengan program sekolah.

Berikut alokasi waktu minggu efektif belajar, waktu libur dan kegiatan lainnya beserta kalender pendidikan SD Negeri Taroan tahun pelajaran 2023/2024.

No	Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
1	Minggu efektif belajar	Minimum 36 minggu dan maksimum 40 minggu	Digunakan untuk kegiatan pembelajaranefektif pada setiap satuan pendidikan
2	Jeda tengah semester	Maksimum2 minggu	Satu minggu setiap semester
3	Jeda antarsemester	Maksimum2 minggu	Antara semester I dan II
4	Libur akhir tahun pelajaran	Maksimum3 minggu	Digunakan untuk persiapan kegiatan danadministrasi akhir dan awal tahun pelajaran
5	Hari libur keagamaan	2 – 4 minggu	Libur keagamaan yang disesuaikan dengan kebijakan pemerintah daerah
6	Hari libur umum/nasional	Maksimum2 minggu	Disesuaikan dengan Peraturan Pemerintah
7	Hari libur khusus	Maksimum1 minggu	Untuk kegiatan tertentu
8	Kegiatan khusus sekolah	Maksimum 3 minggu	Digunakan untuk kegiatan yang diprogramkan secara khusus oleh sekolah tanpa mengurangi jumlah minggu efektif belajar dan waktu pembelajaran efektif

B. **Rencana Pembelajaran**

Rencana pembelajaran disusun secara rutin untuk memetakan dan merencanakan proses pembelajaran secara rimci. Rencana pembelajaran merupakan kompas bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan tetap mengusung kegiatan pembelajaran yang menarik, interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis Peserta Didik, sedangkan Guru memberikan keteladanan, pendampingan, dan fasilitasi[10].

Tujuan dari penyusunan Rencana pembelajaran adalah sebagai berikut.

[10] Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022 tentan Standar Proses Pasal 9 ayat 1 dan 2

1. Pembelajaran menjadi lebih sistematis.
2. Memudahkan analisis keberhasilan belajar peserta didik.
3. Memudahkan guru dalam penyampaian materi ajar.
4. Mengatur pola pembelajaran.

Rencana pembelajaran SD Negeri Taroan terdiri dari silabus dan modul ajar atau rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun rutin secara sederhana, aktual dan mudah dipahami untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai sehingga melalui Rencananya seorang guru bisa memastikan seluruh proses pembelajaran bisa efektif dan efisien.

Silabus SD Negeri Taroan dibuat dalam bentuk matriks yang memuat alur tujuan pembelajaran, materi ajar, kegiatan pembelajaran, penilaian dan sumber belajar. Adapun masing-masing alur dijelaskan sebagai berikut ;

1. Alur tujuan pembelajaran disusun untuk menerjemahkan capaian pembelajaran yang berfungsi mengarahkan guru dalam merencanakan, mengimplementasi dan mengevaluasi pembelajaran secara keseluruhan sehingga capaian pembelajaran diperoleh secara sistematis, konsisten, terarah dan terukur.. Alur pembelajaran mengurutkan tujuan-tujuan pembelajaran sesuai kebutuhan, meskipun beberapa tujuan pembelajaran harus menggunakan tahapan tertentu yang meliputi konten/materi, keterampilan dan konsep inti untuk mencapai Capaian Pembelajaran setiap fase dan menjelaskan kedalaman setiap konten.
2. Materi ajar merupakan materi esensial yang telah disusun pada alur tujuan pembelajaran.
3. Kegiatan pembelajaran dikemas secara umum sebagai acuan untuk menyusun rencana pelaksaanaan pembelajaran, dan
4. Penilaian merupakan penilaian autentik yang memadukan dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan selama dan setelah proses pembelajaran. Sumber belajar dipilah sesuai kebutuhan peserta didik dan merupakan sumber belajar yang mudah digunakan, berbasis lingkungan, dan mendukung pembelajaran yang kontekstial dan menyenangkan.

Modul ajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) SD Negeri Taroan disusun dalam bentuk sederhana dengan keterbacaan yang baik yang memuat tiga poin utama dalam proses pembelajaran, yaitu tujuan pembelajaran, aktivitas atau kegiatan pembelajaran dan penilaian. Tujuan pembelajaran merupakan penerjemahan tujuan capaian pembelajaran yang dapat terukur pencapaian dan keberhasilannya. Kegiatan pembelajaran disusun dalam langkah-langkah aktivitas peserta didik yang menarik dan menyiratkan model dan strategi

pembelajaran yang kontekstual dan menarik sesuai perbedaan karakteristik peserta didik serta mampu mengakomodir minat bakat peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran pun diintegrasikan penumbuhan dan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran disusun prediksi respon peserta didik sehingga menjaga alur pembelajaran yang tetapterkondisikan dengan baik. Untuk penilaian, dilakukan selama proses pembelajaran dan setelah pembelajaran yang dirancang untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran baik dari dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Di akhir bagian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, terdapat kolom refleksi untuk mengulas kekurangan dan kelebihan proses pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya. Hal ini menunjukkan bagaimana dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai dokumen yang hidup dan dinamis.

C. **Asesmen Capaian Pembelajaran**

Asesmen hasil belajar peserta didik terdiri atas Asesmen hasil belajar oleh pendidik, Asesmen hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan Asesmen hasil belajar oleh pemerintah. Asesmen hasil belajar oleh pendidik sebagai proses pengumpulan informasi dan data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang bertujuan untuk:

a. memantau proses pembelajaran,
b. memetakan kemajuan belajar dan penguasaan kompetensi,
c. perbaikan atau pengayaan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar,
d. memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.

Konsep asesmen autentik yang dilakukan untuk mengukur dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Variasi bentuk asesmen akan lebih memperlihatkan kemampuan peserta didik. Rubrik asesmen dibuat berdasarkan tujuan pembelajaranyang akan dicapai. Materi pengayaan hanya diperuntukkan peserta didik yang telah melampaui capaian pembelajaran dan bersifat optional. Sedangkan remedial merupakan kegiatan wajib dilaksanakan, sehingga pembelajaran tetap berkelanjutan. Asesmen hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar didasarkan pada prinsip asesmen. Dimana asesmen dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik pada setiap kelas berdasarkan pada hasil proses pembelajaran dalam mencapai semua aspek kompetensi yang tertera pada tujuan pembelajaran, sehingga jelas kemampuan yang akan diukur dengan prosedur dankriteria yang jelas. Prosedur asesmen, kriteria dan dasar pengambilan

keputusan terhadap hasil asesmen dapat diakses oleh pihak yang berkepentingan. Asesmen di SD Negeri Taroan bersifat kontinuitas tidak tersekat per kelas, sehingga hasil asesmen sebelumnya merupakan referensi untuk asesmen kemudian. Sistem asesmen yang sistematis dan mengacu pada kriteria harus dapat dipertanggungjawabkan secara teknis, prosedur dan hasil akhirnya.

Lingkup asesmen hasil belajar oleh pendidik mencakup aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Adapun mekanisme asesmen hasil belajar oleh Pendidik meliputi:

1. Rencana strategi asesmen oleh pendidik dilakukan pada saat penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Asesmen Hasil Belajar oleh pendidik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan pengukuran pencapaian satu atau lebih capaian pembelajaran.
3. Asesmen aspek sikap dilakukan melalui observasi/pengamatan sebagai sumber informasi utama dan pelaporannya menjadi tanggungjawab wali kelas atau guru kelas.
4. Hasil asesmen pencapaian sikap oleh pendidik disampaikan dalam bentuk deskripsi.
5. Asesmen aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai disampaikan dalam bentuk deskripsi.
6. Asesmen keterampilan dilakukan melalui praktik, produk, proyek, portofolio, dan/atau teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai.
7. Hasil asesmen pencapaian atau kriteria ketuntasan pengetahuan dan keterampilan peserta didik disampaikan dengan menggunakan beberapa pendekatan, diantaranya : (a) menggunakan deskripsi sehingga apabila peserta didik tidak mencapai kriteria tersebut maka dianggap belum mencapai tujuan pembelajaran, (b) menggunakan rubrik yang dapat mengidentifikasi sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran, (c) menggunakan skala atau interval nilai (misalnya 70 - 85, 85 - 100, dan sebagainya), atau pendekatan lainnya sesuai dengan kebutuhan dan kesiapan pendidik dalam mengembangkannya[11].

Hasil asesmen kemudian dilakukan analisis atau evaluasi hasil belajar. Evaluasi ini bertujuan untuk menentukan ketercapaian pemahaman peserta didik terhadap tujuan capaian pembelajaran dan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Analisis untuk pengetahuan juga dilakukan untuk menentukan umpan balik pasca penilaian terhadap peserta didik, yaitu

[11] Panduan Pembelajaran dan Asesmen Tahun 2022 halaman 32 - 36

pelaksanaan program remedial dan pengayaan. Proses evaluasi ini dilakukan baik setelah peserta didik mengerjakan post tes harian, penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester serta Asesmen akhir tahun.

Kriteria kenaikan kelas setidak-tidaknya harus memenuhi kriteria, yaitu **pertama**, keikutsertaan peserta didik dalam pembelajaran, **kedua**, ketuntasan kompetensi pengetahuan dan keterampilan pada semua mata pelajaran dan ekstrakurikuler serta prestasi lain selama 1 (satu) tahun ajaran, dan **ketiga**, penilaian baik pada kompetensi sikap[12]. Adapun **Penentuan kelulusan** dari satuan pendidikan dilakukan dengan mempertimbangkan laporan kemajuan belajar yang mencerminkan pencapaian peserta didik pada semua mata pelajaran dan ekstrakurikuler serta prestasi lain pada kelas V dan kelas VI[13].

[12] Panduan Pembelajaran dan Asesmen Tahun 2022 halaman 60 - 63
[13] Panduan Pembelajaran dan Asesmen Tahun 2022 halaman 63

BAB IV

PENDAMPINGAN, EVALUASI, DAN PENGEMBANGAN PROFESIONAL

Pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional SD Negeri Taro'an 1 dilakukan secara internal oleh satuan pendidikan untuk memastikan pembelajaran berjalan sesuai rencana untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Proses ini dikelola oleh Kepala Sekolah dan/atau guru yang dianggap sudah mampu untuk melakukan peran ini. Evaluasi, pendampingan dan pengembangan profesional dilakukan secara bertahap dan mandiri agar terjadi peningkatan kualitas secara berkelanjutan di satuan pendidikan, sesuai dengan kemampuan satuan pendidikan.

Dalam melakukan pendampingan dan pengembangan professional ditekankan pada prinsip reflektif dan pengembangan diri bagi guru, serta menggunakan alat penilaian yang jelas dan terukur. Proses pendampingan dirancang sesuai kebutuhan dan dilakukan oleh Kepala Sekolah dan/atau guru yang berkompetensi berdasarkan hasil pengamatan atau evaluasi. Proses pendampingan dan pengembangan professional ini dilakukan melalui;

a. Program Regular Supervisi Sekolah, yang dilakukan minimal satu bulan sekali oleh Kepala Sekolah.
b. Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) SD Negeri Taro'an 1, yang dilaksanakan sesuai program kerja KKG secara reguler, seperti kegiatan mingguan untuk pendampingan penyusunan atau revisi alur tujuan pembelajaran dan modul ajar. Kegiatan ini merupakan pendampingan oleh Kepala Sekolah dan guru yang berkompetensi.
c. Pelaksanaan *in-house training* (IHT) atau *focus group discussion* (FGD), dilakukan minimal enam bulan sekali atau sesuai kebutuhan dengan mengundang narasumber yang berkompeten dari beberapa perguruan tinggi yang telah bekerja sama, instansi terkait dan praktisi pendidikan.

SD Negeri Taro'an 1melakukan evaluasi kurikulum secara regular, yaitu jangka pendek satu tahun sekali dan jangka panjang 4 tahun sekali dengan mempertimbangkan perubahan yang terjadi baik perubahan kebijakan maupun *update* perkembangan terkini dalam proses pembelajaran. Evaluasi kurikulum dilakukan berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara reflektif, yaitu:

1. Evaluasi Harian, dilakukan secara individual oleh guru setelah pembelajaran berdasarkan catatan anekdotal selama proses pembelajaran, penilaian dan refleksi ketercapaian tujuan pembelajaran. Hasil evaluasi ini digunakan untuk perbaikan rencana pembelajaran atau

RPP pada hari berikutnya.

2. Evaluasi Per Unit Belajar, dilakukan secara kelompok (*team teaching)* setelah satu unit pembelajaran atau tema selesai. Hasil ini digunakan untuk merefleksikan proses belajar, ketercapaian tujuan dan melakukan perbaikan maupun penyesuaian terhadap proses belajar dan perangkat ajar, yaitu alur tujuan pembelajaran dan modul ajar.
3. Evaluasi Per Semester, dilakukan secara kelompok *team teaching)* setelah satu semester selesai. Evaluasi ini dilakukan berdasarkan refleksi pembelajaran dan hasil asesmen peserta didik yang telah disampaikan pada laporan hasil belajar peserta didik.
4. Evaluasi Per Tahun, merupakan refleksi ketercapaian profil lulusan, tujuan sekolah, misi dan visi sekolah.

Pelaksanaan evaluasi kurikulum SD Negeri Taro'an 1dilakukan oleh tim pengembang kurikulum sekolah bersama kepala sekolah dan komite sekolah serta pihak lainnya yang telah mengadakan kerja sama dengan sekolah. Evaluasi dilaksanakan berdasarkan data yang telah dikumpulkan pada evaluasi pembelajaran, hasil supervisi Kepala Sekolah, laporan kegiatan Kelompok Kerja Guru, hasil kerja peserta didik dan kuesioner peserta didik dan orang tua. Informasi yang berimbang dan berdasarkan data tersebut diharapkan menjadi bahan evaluasi untuk semakin meningkatkan kualitas pelayanan sekolah kepada peserta didik, peningkatan prestasi dan hubungan kerja sama dengan pihak lain.

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Kurikulum operasional di satuan pendidikan SD Negeri Taro'an 1 disusun sebagai kerangka acuan atau pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah tahun pelajaran 2022-2023. Kurikulum operasional di satuan pendidikan juga sebagai panduan ketercapaian pembelajaran bagi peserta didik dan upaya guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Kurikulum operasional di satuan pendidikan SD Negeri Taro'an 1 yang telah tersusun ini akan berjalan lancar bila ada dukungan penuh dari semua pihak, yaitu kepala sekolah, guru, komite sekolah dan *stake holder* yang ada. Mudah-mudahan dukungan dan partisipasi aktifsemua pihak dapat memajukan SD Negeri Taro'an 1 sesuai dengan apa yang telah dirumuskan dalam visi, misi dan tujuan sekolah.

Terakhir, ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung diselesaikannya kurikulum operasional di SD Negeri Taro'an 1. Teriring do'a, semoga kontribusi pemikiran, kerja keras dan dukungannya menjadi amal kebaikan.

B. Rekomendasi

Bagi para guru diharapkan menerapkan kurikulum ini serta dapat melakukan pengembangan dan evaluasi secara formal terhadap dokumen kurikulum ini sehingga mampu menjawab pertanyaan:

1. Apakah tujuan pendidikan yang tertulis dalam dokumen kurikulum ini telah lengkap dan dapat tercapai?
2. Apakah kemampuan pemahaman,ketrampilandan sikap yang tertulis cukup lengkapuntuk merespon keadaan daerah dan kebutuhan peserta didik?
3. Bagaimana kemampuan pemahaman, sikap,dan ketrampilan siswa yangdiharapkan dapat tercapai?
4. Apakah strategi yang digunakan cukup efektif dalam mencapai tujuan yang diharapkan?
5. Apakah penilaian dari proses pembelajaran yang dirancang dapat mengungkap secara jelas perkembangan kemampuan siswa sesuai harapan ?

6. Apakah kontribusi dan hambatan pelaksanaan kurikulum ini, sehingga menggambarkan hasil belajar siswa maksimal ?

Jawaban dari pertanyaan diatas, untuk dicatat dan dikumpulkan secara bertahap guna penyempurnaan kurikulum ini. Selain itu menjadi bahan pertimbangan dalam evaluasi terhadap pencapaian Visi SDN Taro'an 1 Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan, dalam melaksanakan program tindak lanjut pencapaian visi sekolah

Dengan bacaan "Basmallah", doa, kesungguhan, komitmen, keuletan, kerja keras dan kerja sama dari para guru, kepala sekolah, komite sekolah, orang tua siswa, dan stake holder secara terpadu menjadi kunci sukses bagi terwujudnya visi SDN Taro'an 1 Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.

Dokumen Kurikulum ini jauh dari sempurna dan banyak kekurangan, masukan, saran, kritik dan teguran yang sifatnya membangun sangat kami harapkan.

DAFTAR LAMPIRAN

1. Silabus Pembelajaran / Alur Tujuan Pembelajaran
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/RPP / Modul Ajar
3. Kisi-kisi Alur Penentuan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
4. Modul Penguatan Profil Pelajar Pancasila
5. Surat Keputusan TIM Pengembang Kurikulum
6. Surat Keputusan Pembagian Tugas Mengajar dan Membimbing
7. Surat Keputusan TIM Fasilitasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
8. Kalender Pendidikan Kabupaten Pamekasan
9. Daftar Hadir Rapat Penyusunan Kurikulum
10. Instrumen Verifikasi KTSP/ KOSP
11. Instrumen Verifikasi Alur Tujuan Pembelajaran
12. Instrumen Verifikasi Modul Ajar
13. Hasil Analisis SWOT
14. Jadwal Pelajaran Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka
15. MOU Mitra Sekolah